



**DETERMINAN PEMBIAYAAN MURABAHAH PADA
PT BANK MUAMALAT INDONESIA, Tbk
PERIODE MARET 2004 – JUNI 2015
DENGAN MODEL *VECTOR AUTOREGRESSIVE***

SKRIPSI

**Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi
pada Universitas Negeri Semarang**

Oleh

Roidah Azizah

NIM. 7111411077

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN
FAKULTAS EKONOMI
UNIVERSITAS NEGERI SEMARANG
2015**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini telah disetujui oleh Pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian
skripsi

Disetujui pada

Hari : Rabu

Tanggal : 16 September 2015

Mengetahui,

Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan

Estu Karolina Br. Sebayang, S.E., M.Si
NIP. 198007172008012016

Pembimbing


Karsinah, S.E., M.Si
NIP. 197010142009122001

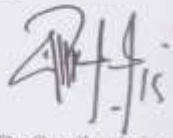
PENGESAHAN KELULUSAN

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Sidang Panitia Ujian Skripsi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang pada :

Hari : **Jumat**

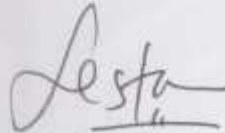
Tanggal : **02 Oktober 2019**

Penguji I



Prof Dr.Sucihatiningsih DWP, M.Si
NIP. 196812091997022001

Penguji II



Lesta Karolina Br.S, S.E, M.Si
NIP. 198007172008012016

Penguji III



Karsinah, S.E, M.Si
NIP. 197010142009122001

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ekonomi

Dede Wahyono, M.M.
NIP. 1956010301983121001



PERNYATAAN

Saya menyatakan bahwa yang tertulis di dalam skripsi ini benar-benar hasil karya saya sendiri, bukan jiplakan dari karya tulis orang lain, baik sebagian atau seluruhnya. Pendapat atau temuan orang lain yang terdapat dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk berdasarkan kode etik ilmiah. Apabila di kemudian hari terbukti skripsi ini adalah hasil jiplakan dari karya tulis orang lain, maka saya bersedia menerima sanksi sesuai dengan ketentuan yang berlaku.

Semarang, 16 September 2015



Roidah Abdul

71114110

MOTTO

”Tiap-tiap yang berjiwa akan merasakan mati. Dan sesungguhnya pada hari kiamat sajalah disempurnakan pahalamu. Barang siapa dijauhkan dari neraka dan dimasukkan ke dalam surga maka sungguh ia telah beruntung.

Kehidupan dunia itu tidak lain hanyalah kesenangan yang memperdayakan”

(QS. Ali Imron: 185)

“Tidak perlu menjadi orang lain untuk mendapatkan predikat terbaik di mata manusia.. Menjadi diri sendiri saja dan selalu berusaha untuk memberikan yang terbaik” ☺

Persembahan

Dengan penuh kesungguhan dan cinta, karya tulis ini kupersembahkan kepada:

- ❖ Abiku Jamaluddin dan Umiku Wulandari yang saya cintai
- ❖ Almamater, Universitas Negeri Semarang

PRAKATA

Bismillahirraahmanirrohhim,

Puji syukur kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan nikmat dan karunia Nya serta kemudahan, dan kelapangan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul "*Determinan Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Muamalat Indonesia Tbk, Periode Maret 2004-Juni 2015 Dengan Model Vector Autoregressive*". Berbagai pihak baik secara langsung maupun tidak langsung telah memberikan bimbingan, arahan, dukungan dan wawasan kepada penulis untuk menyelesaikan karya ini. Dalam kesempatan ini dengan penuh kebanggaan dan rasa hormat penulis hendak mengucapkan terima kasih kepada :

1. Prof. Dr. Fathur Rokhman, M. Hum selaku Rektor Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang.
2. Dr. H. Wahyono, M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang yang telah memberikan ijin untuk melakukan penelitian.
3. Lesta Karolina Br. Sebayang, S.E, M.Si. selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan Fakultas Ekonomi yang telah memberikan dukungan dalam menyelesaikan penyusunan skripsi sekaligus sebagai dosen penguji yang telah memberikan masukan dan bimbingan dalam menyempurnakan skripsi ini.
4. Karsinah S.E, M.Si selaku Dosen Pembimbing yang terus menginspirasi untuk terus semangat, dan telah banyak memberikan bimbingan, arahan, serta saran kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.

5. Prof Dr.Sucihatningsih DWP, M.Si selaku dosen penguji 1 yang telah memberikan masukan serta bimbingan dalam menyempurnakan skripsi ini.
6. Bapak Ibu Dosen Ekonomi Pembangunan, yang telah memberikan bekal ilmu selama saya menempuh studi di Universitas Negeri Semarang
7. Mbak Sumayyah Shalihah, Ammar Yasir, Faizah Muslimah dan Abu Bakar Ar Rantisi yang memberikan support dan doa, terimakasih untuk kehadiran kalian, inspirasi yang tiada henti lewat lisan, perilaku serta kesholeh sholehahan kalian, insyaallah. Wish u all the best.
8. Teman teman seperjuangan di rombel EP B 2011, semoga kita bisa menjadi manusia yang bermanfaat untuk sebanyak banyak nya manusia lain, salam sukses semangat.
9. Teman teman seperjuangan di EKSIS ROHIS FE 2012-2013, BEM FE 2014, UKKI 2015 dan KAMMI SOSHUM, semoga ikhtiar kita bermanfaat dan dibalas oleh Allah. Salam perjuangan.

Saya sangat berharap bahwa penelitian ini memberikan manfaat khususnya dalam bidang Perbankan Syariah dan Ekonomi Nasional.

Semarang, 6 September 2015

Penyusun



SARI

Roidah Azizah. 2015. "Determinan Pembiayaan Murabahah Pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Pada Periode Maret 2004-Juni 2015 Dengan Model *Vector Autoregressive*". Skripsi. Jurusan Ekonomi Pembangunan. Fakultas Ekonomi. Universitas Negeri Semarang. Pembimbing Karsinah, S.E. M.Si.

Kata Kunci : Pembiayaan Murabahah, CAR, NPF, FDR, ROA dan Inflasi

Kegiatan pembiayaan merupakan salah satu tugas pokok bank. Salah satu produk pembiayaan yang paling banyak diminati masyarakat adalah pembiayaan *murabahah*. *Murabahah* merupakan jual beli dengan dasar adanya informasi dari pihak penjual terkait dengan harga pokok pembelian dan tingkat keuntungan yang diinginkan. Besarnya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan bank Syariah dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik dari faktor internal maupun eksternal. Penelitian ini bertujuan untuk menguji *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Return On Asset* (ROA), *Non Performing Financing* (NPF), *Financing Deposit Ratio* (FDR) dan Inflasi terhadap pembiayaan *murabahah* pada Bank Muamalat Indonesia Tbk dengan data *time series* periode Maret 2004- Juni 2015. Metode analisis yang digunakan adalah *vector autoregressive* (VAR) dengan uji *impulse response* dan uji *variance decomposition* menggunakan aplikasi *Eviews versi 8,0*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa berdasarkan hasil uji *impulse response* diketahui bahwa pembiayaan murabahah merespon positif terhadap perubahan CAR, dan ROA. Serta merespon negatif terhadap perubahan NPF, FDR dan Inflasi. Hasil *variance decomposition* menunjukkan bahwa CAR memberikan kontribusi terhadap pembiayaan murabahah sampai dengan 0,131%, kontribusi ROA sampai dengan 5,531%, kontribusi NPF sampai dengan 12,422%, dan kontribusi FDR sampai dengan 0,382%, serta kontribusi Inflasi sampai dengan 0,726%. Kondisi ini menunjukkan bahwa NPF memiliki kontribusi paling besar terhadap perubahan pembiayaan murabahah dibandingkan dengan variabel variabel lainnya.

Simpulan penelitian ini yaitu: (1) Pembiayaan murabahah merespon positif terhadap perubahan 2 variabel internal bank yaitu CAR dan ROA, serta merespon negatif pada 2 variabel internal bank lainnya yaitu NPF dan FDR; (2) Pembiayaan murabahah merespon negatif terhadap perubahan variabel Inflasi; (3) Seluruh variabel yang termasuk dalam faktor internal bank yaitu CAR, ROA, NPF dan FDR memberikan kontribusi terhadap perubahan pembiayaan murabahah dengan NPF sebagai variabel yang memiliki nilai kontribusi paling besar; (4) Inflasi memberikan kontribusi terhadap perubahan pembiayaan murabahah. Bagi Bank Muamalat Indonesia disarankan terus meningkatkan nilai CAR dan ROA serta mengontrol nilai NPF karena variabel tersebut merupakan variabel yang paling besar memiliki pengaruh terhadap perubahan pembiayaan murabahah.

ABSTRACT

Roidah Azizah. 2015. "Determinants Murabahah At PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk In the period March 2004-June 2015 With Vector Autoregressive Model". Final Project, Economic Development Dept. Faculty of Economis, State University of Semarang. Advisor Karsinah S.E, M.Si.

Keywords: Murabahah, CAR, ROA, NPF, FDR and Inflation

Financing activities is one of the main tasks of the bank. One of the products of financing the most demanding public is murabahah financing. Murabahah is a sale with a basic lack of information from the seller related to the cost of purchasing and desired profit level. The amount disbursed financing murabahah Islamic bank is influenced by various factors, both internal and external factors. This study aimed to test the Capital Adequacy Ratio (CAR), Return on Assets (ROA), Non Performing Financing (NPF), Financing Deposit Ratio (FDR) and inflation against murabahah financing at Bank Muamalat Indonesia Tbk with a data time series period March 2004-June 2015. The analytical method used is the vector autoregressive (VAR) with the impulse response and variance decomposition using Eviews applications version 8.0.

The results showed that the impulse response based on test results is known that the murabahah financing respond positively to changes in CAR and ROA, while responding negatively to the change NPF, FDR and inflation. Variance decomposition results indicate that CAR contributed to murabahah financing of up to 0.131%, the contribution ROA up to 5.531%, the contribution of NPF up to 12.422%, and the contribution of FDR up to 0.382%, and the contribution of inflation of up to 0.726%. This condition indicates that the NPF has contributed most to changes murabahah financing compared with other variables.

The conclusions of this study are: (1) financing murabahah respond positively to change bank 2 internal variables that CAR and ROA, as well as negative merepon on two internal variables other banks namely NPF and FDR; (2) financing murabahah respond negatively to changes in variables Inflation; (3) All the variables included in the bank's internal factors, namely CAR, ROA, NPF and FDR contribute to changes in the financing murabahah with NPF as variables that have contributed most value; (4) Inflation contributed to changes in murabahah financing. For Bank Muamalat Indonesia are advised to continue to improve ratio CAR and ROA as well as controlling the value of NPF because these variables are variables that most influence on changes in the financing murabahah.

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN KELULUSAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	v
PRAKATA.....	vi
SARI	viii
ABSTRACT.....	ix
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Rumusan Masalah	15
1.3 Tujuan Penelitian	16
1.4 Manfaat Penelitian	17
BAB II LANDASAN TEORI	19
2.1 Perbankan Syariah	19
2.1.1 Pengertian Bank Syariah	19
2.1.2 Landasan Syariah	20
2.1.3 Fungsi Bank Syariah	21

2.1.4	Sumber Dana Bank Syariah	22
2.1.5	Penggunaan Dana Bank	25
2.2	Pembiayaan dalam Perbankan Syariah.....	26
2.3	Pembiayaan Murabahah	31
2.3.1	Pengertian Pembiayaan Murabahah.....	31
2.3.2	Syarat Murabahah	32
2.3.3	Manfaat dan Risiko Murabahah.....	33
2.3.4	Skema/ Mekanisme Murabahah.....	34
2.4	<i>Capital Adequacy Ratio (CAR)</i>	35
2.5	<i>Return On Asset (ROA)</i>	36
2.6	<i>Financing to Deposit Ratio (FDR)</i>	37
2.7	<i>Non Performing Financing (NPF)</i>	40
2.8	Inflasi.....	41
2.9	Penelitian Terdahulu.....	44
2.10	Kerangka Pemikiran Teoritis.....	46
2.11	Hipotesis Penelitian	48
BAB III METODE PENELITIAN		50
3.1	Variabel penelitian dan Definisi Operasional.....	50
3.1.1	Variabel Dependen	50
3.1.2	Variabel Independen.....	50
3.2	Jenis Penelitian	51
3.3	Jenis dan Sumber Data	52
3.4	Metode Pengumpulan Data	52

3.5	Metode Analisis Data	53
3.5.1	Model <i>Vector Autoregression</i> (VAR)	53
3.5.2	Formulasi Model Empiris VAR	55
3.5.3	Tahapan Analisis VAR	58
3.5.3.1	Stasioneritas Data	58
3.5.3.2	Penentuan Lag Optimum	59
3.5.3.3	Estimasi Model VAR	60
3.5.3.4	Pengujian <i>Kausalitas Granger</i>	61
3.5.3.5	<i>Impulse Response Function</i> (IRF)	61
3.5.3.6	<i>Variance Decomposition</i>	62
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN		63
4.1	Gambaran Umum Bank Muamalat Indonesia	63
4.2	Gambaran Variabel yang Diteliti	65
4.2.1	Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat	66
4.2.2	Perkembangan CAR	66
4.2.3	Perkembangan ROA	67
4.2.4	Perkembangan FDR	69
4.2.5	Perkembangan NPF	70
4.2.6	Perkembangan Inflasi	71
4.3	Analisis Data	72
4.3.1	Uji Stasioneritas Data	72
4.3.2	Penentuan Lag Optimal	74
4.3.3	Uji Kointegrasi	75

4.3.4 Uji <i>Granger Kausalitas</i>	77
4.3.5 Estimasi VAR	79
4.3.6 <i>Impulse Response Function</i>	81
4.3.7 <i>Variance Decomposition</i>	87
4.4. Pembahasan	90
4.4.1 Pengaruh Perubahan CAR terhadap Pembiayaan Murabahah	90
4.4.2 Pengaruh Perubahan ROA terhadap Pembiayaan Murabahah	91
4.4.3 Pengaruh Perubahan NPF terhadap Pembiayaan Murabahah	92
4.4.4 Pengaruh Perubahan FDR dengan Pembiayaan Murabahah	94
4.4.5 Pengaruh Perubahan Inflasi dengan Pembiayaan Murabahah	96
BAB V PENUTUP	98
5.1 Simpulan	98
5.2 Saran	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan BUS dan UUS	4
Tabel 1.2 Ikhtisar Keuangan Bank Muamalat Indonesia	7
Tabel 1.3 Komposisi Pembiayaan Murabahah, CAR, ROA, NPF dan FDR.....	9
Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu	47
Tabel 4.1 Hasil Uji <i>Phillips Perron</i> Tingkat Level.....	73
Tabel 4.2 Hasil Uji Derajat Integrasi (1)	74
Tabel 4.3 Hasil Uji Lag Optimal Faktor Internal	74
Tabel 4.4 Hasil Uji Lag Optimal Faktor Eksternal	75
Tabel 4.5 Hasil Uji Kointegrasi	76
Tabel 4.6 Hasil Uji <i>Kausalitas Granger</i> Faktor Internal	77
Tabel 4.7 Hasil Uji <i>Kausalitas Granger</i> Faktor Eksternal	78
Tabel 4.8 Hasil Estimasi VAR Faktor Internal	80
Tabel 4.9 Hasil Estimasi Var Faktor Eksternal.....	80
Tabel 4.10 Hasil Uji <i>Impulse Response</i> terhadap Perubahan Faktor Internal... 82	
Tabel 4.11 Hasil Uji <i>Impulse Response</i> terhadap Perubahan Fak.Eksternal 85	
Tabel 4.12 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> berdasarkan Fak.Internal	87
Tabel 4.13 Hasil Uji <i>Variance Decomposition</i> berdasarkan Fak.Eksternal.....	89

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1.1 Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia	3
Gambar 1.2 Perkembangan Akad Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah Pada BUS dan UUS	5
Gambar 1.3 Perkembangan Inflasi Indonesia	13
Gambar 2.1 Skema/ Mekanisme Pembiayaan Murabahah	34
Gambar 2.2 Kurva <i>Demand Pull Inflation</i>	42
Gambar 2.3 Kurva <i>Cost Push Inflation</i>	43
Gambar 2.4 Kerangka Pemikiran Teoritis	48
Gambar 4.1 Perkembangan Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat.....	66
Gambar 4.2 Perkembangan CAR Bank Muamalat	67
Gambar 4.3 Perkembangan ROA Bank Muamalat	68
Gambar 4.4 Perkembangan FDR Bank Muamalat.....	69
Gambar 4.5 Perkembangan NPF Bank Muamalat	71
Gambar 4.6 Perkembangan Inflasi Indonesia	72
Gambar 4.7 Respon Murabahah Pada Perubahan Faktor Internal	83
Gambar 4.8 Respon Murabahah Pada Perubahan Faktor Eksternal	86

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Data Murabahah, CAR, ROA, NPF, FDR dan Inflasi	105
Lampiran 2 Uji Lag Optimum	107
Lampiran 3 Uji Estimasi VAR.....	108

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

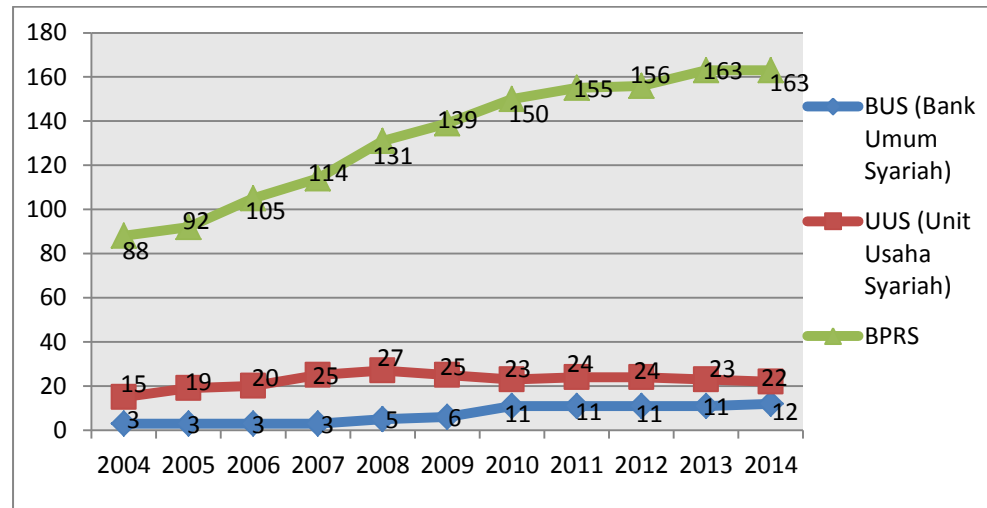
Perekonomian suatu negara dibangun atas dua sektor, yaitu sektor riil dan sektor moneter. Sektor riil adalah sektor ekonomi yang ditumpukan pada sektor manufaktur dan jasa. Sedangkan sektor moneter ditumpukan pada sektor perbankan. Berdasarkan sistem operasionalnya, perbankan Indonesia terbagi menjadi dua sistem. Pertama, sistem perbankan konvensional yang mendominasi dengan sistem bunga. Kedua adalah sistem perbankan syariah yang beroperasi berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah Islam berlandaskan pada Al- Qur'an dan Hadits yang identik dengan bagi hasil. Sistem ini juga memiliki fungsi yang sama dengan bank konvensional yaitu sebagai perantara jasa keuangan (*financial intermediary*) yang memiliki tugas pokok yaitu menghimpun dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali kepada masyarakat dalam bentuk fasilitas pembiayaan.

Pengembangan perbankan yang didasarkan pada konsep dan prinsip ekonomi islam merupakan suatu inovasi dalam sistem perbankan internasional dan dalam beberapa tahun terakhir sedang mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan adanya restrukturisasi institusi keuangan atau perbankan dengan menggunakan konsep islam di beberapa negara seperti Mesir, Malaysia, Iran, Pakistan termasuk di beberapa negara Eropa seperti Denmark, Luxemburg, Switzerland dan Inggris. Jika kita

melihat kembali ke belakang, sejak pertengahan 1970-an perbankan islam telah meluas di sekitar 70 negara meliputi sebagian negara muslim. Sebagai contoh, Faisal *Islamic Bank* Mesir yang didirikan pada tanggal 27 Agustus 1977 di Kairo telah mencatat keberhasilan dengan total asset lebih dari \$500 juta di beberapa provinsi di Mesir (Amin, 2007:34). Melihat adanya perkembangan perbankan syariah di beberapa negara tersebut, secara tidak langsung membawa perubahan terhadap perkembangan perbankan syariah di Indonesia (Surbakti, 2005:2).

Jumlah perbankan syariah di Indonesia saat ini semakin meningkat seiring hadirnya fatwa Majelis Ulama Indonesia pada 6 Desember 2003 mengenai status hukum bunga bank menjadi haram. Ini menjadi alasan peneliti dalam memilih kurun waktu penelitian pada periode Maret 2004-Juni 2015. Selain itu, pada tahun 2008 pemerintah mengeluarkan Undang-Undang No. 21 tentang Perbankan Syariah yang memberikan landasan operasi yang lebih jelas bagi bank syariah. Bahkan berdasarkan hasil survei *Islamic Finance Country Index* dari *Global Islamic Finance Report*, industri keuangan syariah di Indonesia telah menorehkan prestasi dengan menempati peringkat keempat industri keuangan syariah dunia yang dinilai dari ukuran-ukuran tertentu dan bobot yang bervariasi, seperti jumlah lembaga keuangan syariah, izin pengaturan syariah, besarnya volume industri, edukasi dan budaya, serta kelengkapan infrastruktur juga semakin meneguhkan eksistensi perbankan syariah di Indonesia (Infobank, 2011).

Berikut adalah tabel perkembangan perbankan syariah di Indonesia selama tahun 2004 sampai dengan tahun 2014:



Gambar 1.1. Jumlah Perbankan Syariah di Indonesia Tahun 2004-2014
Sumber: Statistik Perbankan Syariah, 2015, Diolah

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa jumlah perbankan syariah selalu meningkat dan memiliki tren positif dalam pertumbuhannya. Jika pada tahun 2004 hanya ada 3 Bank Umum Syariah, 15 Unit Usaha Syariah dan 88 Bank Perkreditan Rakyat Syariah, maka pada tahun 2014 jumlah perbankan syariah telah mencapai 197 dengan jumlah BUS 12, UUS 22 dan jumlah BPRS 163 atau naik 85,85%.

Selanjutnya, untuk mengetahui peran perbankan syariah dalam menyalurkan kredit, dapat dilihat dari total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah serta jenis pembiayaan atau akadnya. Berikut adalah tabel komposisi pembiayaan yang diberikan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah:

Tabel 1.1
Komposisi Pembiayaan Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah
Tahun 2007-2014 (Triliun Rupiah)

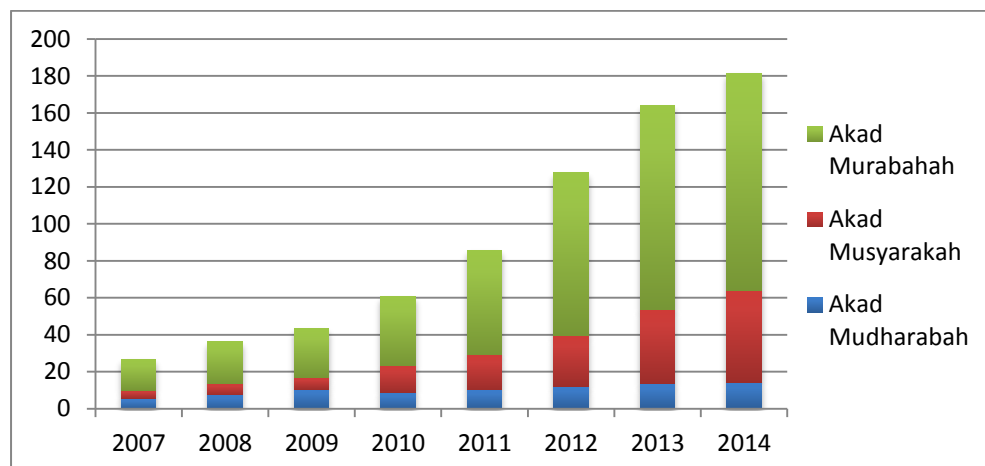
Pembiayaan	Tahun							
	2007	2008	2009	2010	2011	2012	2013	2014
Pemb. Mudharabah	5,578	7,411	10,412	8,631	10,229	12,023	13,625	14,354
Pemb. Musyarakah	4,406	6,205	6,597	14,624	18,96	27,667	39,874	49,387
Pemb. Murabahah	16,553	22,486	26,321	37,508	56,365	88,004	110,57	117,37
Pemb. Salam	0	0	0	0	0	0	0	0
Pemb. Istishna	0,351	0,369	0,423	0,347	0,326	0,376	0,582	0,633
Pemb. Ijarah	-	0,765	1,305	2,341	3,839	7,345	10,481	11,62
Pemb. Qardh	-	0,959	1,829	4,731	12,937	12,09	8,995	5,965
Lainnya	1,056	0	0	0	0	0	0	0
TOTAL	27,94	38,20	46,89	68,18	102,66	147,51	184,13	199,33

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2015, Diolah

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa jumlah penyaluran pembiayaan perbankan syariah selalu mengalami kenaikan, dari 2007 sejumlah 27,94 triliun menjadi 199,33 triliun pada 2014. Untuk jenis pembiayaannya masih didominasi oleh pembiayaan *Murabahah*, dari tahun ke tahun pun mengalami peningkatan yaitu tahun 2007 tercatat sejumlah 16,553 triliun dan 2014 tercatat mencapai angka 117,37 triliun kemudian disusul oleh pembiayaan musyarakah, pembiayaan mudharabah, pembiayaan ijarah, pembiayaan qardh dan pembiayaan istishna.

Kenaikan yang terjadi pada pembiayaan murabahah ini terus terjadi setiap tahunnya. Selain itu, pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan yang memiliki nominal paling tinggi dari jenis pembiayaan lainnya. Hal ini dikarenakan produk pembiayaan *murabahah* merupakan produk yang mirip dengan produk pembiayaan kredit berbunga *flat* pada bank non syariah atau bank konvensional (www.adln.lib.unair.ac.id).

Bank Indonesia mengartikan pembiayaan *murabahah* adalah perjanjian pembiayaan berupa transaksi jual beli suatu barang sebesar harga perolehan barang ditambah dengan margin yang disepakati oleh para pihak, dimana penjual menginformasikan terlebih dahulu harga perolehan kepada pembeli. Berikut gambar pertumbuhan 3 jenis pembiayaan yang memberikan kontribusi terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan BUS dan UUS:



Gambar 1.2. Perkembangan Pemb. Murabahah, Musyarakah dan Mudharabah BUS dan UUS Tahun 2007-2014

Sumber : Statistik Perbankan Syariah, 2015, Diolah

Jika dilihat dari perkembangan 3 jenis pembiayaan terbesar dari tabel sebelumnya, total pembiayaan dengan prinsip bagi hasil (*Mudharabah* dan *Musyarakah*) terlihat tidak lebih dari setengah pembiayaan murabahah. Hal tersebut merupakan sebuah fenomena yang menarik karena pembiayaan murabahah dapat diartikan sebagai pembiayaan yang memberikan kontribusi terbesar bagi jumlah pembiayaan BUS dan UUS yang disalurkan kepada nasabah.

Fenomena ini juga terjadi pada Bank umum syariah pertama di Indonesia yaitu PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk, yang nantinya Bank Umum Syariah ini menjadi objek penelitian dalam penelitian ini. Bank tersebut merupakan bank yang relatif lebih dulu dan lebih lama beroperasi dibanding bank-bank umum syariah lainnya sehingga kecukupan data dapat terpenuhi. BMI merupakan bank milik masyarakat/swasta dimana teknis operasinya lebih banyak didorong oleh pertimbangan ideologis dan ekonomis, beda dengan bank milik pemerintah yang operasionalnya sering didominasi pertimbangan politis atau kepentingan pemerintah/penguasa (Pratin dan Adnan, 2005:39).

Pendirian PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tanggal 1 November 1991 tidak terlepas dari peran Majelis Ulama Indonesia (MUI) dan Ikatan Cendekiawan Muslim Indonesia (ICMI) yang telah mempersiapkan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk sebagai badan hukum yang sah dan dapat diizinkan mengoperasikan kegiatan perbankan (Pratin dan Adnan, 2010:56). Sejalan dengan perkembangan bank syariah di Indonesia, pembukuan yang dilakukan oleh Bank Muamalat Indonesia juga mengalami peningkatan yang signifikan, pada akhir tahun 2007 dengan total aset yang mencapai Rp10,6 triliun maka posisi Bank Muamalat adalah sebagai salah satu bank syariah terbesar dimana total aset perseroan mencapai 28,9% terhadap total aset bank syariah nasional.

Perkembangan di sisi penyaluran pembiayaan juga menunjukkan posisi Bank Muamalat yang kuat di tengah industri bank syariah nasional.

Pangsa pasar pembiayaan Bank Muamalat Indonesia terhadap total pembiayaan bank syariah nasional mencapai 30,8% atau mencapai Rp8,6 triliun dibandingkan dengan total pembiayaan yang disalurkan oleh bank syariah nasional yang mencapai Rp 26,1 triliun pada akhir tahun 2007 (Arianti dan Muharam, 2011:3).

Berikut adalah tabel ikhtisar keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk pada tahun 2005 – 2009:

Tabel 1.2
Ikhtisar Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Tahun 2005-2009 (Miliar Rupiah)

Tahun	2005	2006	2007	2008	2009
Total Aktiva	7.427,05	8.370,59	10.578,66	12.610,85	16.027,18
Total Pembiayaan	5.887,74	6.628,09	8.618,05	10.517,86	11.428,01
Total DPK	5.750,23	6.837,43	8.691,33	10.073,96	13.316,90
Total Modal Disetor	492,79	492,79	492,79	492,79	492,79
Total Ekuitas	763,41	786,44	824,92	941,09	898,04

Sumber: Laporan Tahunan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk 2009

Tabel 1.2 di atas menunjukkan bahwa Bank Muamalat Indonesia mengalami pertumbuhan bisnis yang positif atau terus membaik dari tahun ke tahun. Dilihat dari Total Aktiva, Total Pembiayaan dan Total Modal yang disetor selalu mengalami peningkatan dari tahun 2005 hingga 2009. Total aktiva dengan jumlah 7.427,05 pada tahun 2005 menjadi 16.027,18 pada tahun 2009 atau naik 115,80%, Total pembiayaan dengan jumlah 5.887,74 tahun 2005 menjadi 11.428,01 pada tahun 2009 atau naik 94,10% Sedangkan untuk total DPK naik dari 5.750,23 pada tahun 2005 menjadi 13.316,90 pada tahun 2009 atau naik sebesar 131,59%.

Pengendalian laju pertumbuhan bank tentu memerlukan informasi mengenai faktor faktor yang mempengaruhinya. Salah satunya informasi mengenai faktor faktor yang mempengaruhi bank dalam menyalurkan pembiayaannya, ini dikarenakan perbankan syariah merupakan lembaga intermediasi sehingga pembiayaan merupakan fungsi utama dari perbankan syariah. Menurut Katmas (2012:3) penyaluran pembiayaan ada banyak faktor yang mempengaruhinya baik internal (faktor yang berasal dari dalam bank) maupun eksternal (faktor di luar bank).

Faktor internal bisa dilihat melalui kesehatan bank dalam menyalurkan pembiayaan, ini karena bank yang sehat lebih berpeluang menyalurkan pembiayaan dengan baik dibandingkan dengan bank tidak sehat. Untuk melihat apakah suatu bank sehat atau tidak, dapat diukur melalui kinerja keuangan yang ada dalam laporan keuangan. Dalam Surat Edaran BI No.9/24/DPbs disebutkan penilaian tingkat kesehatan bank dipengaruhi faktor CAMELS (*Capital, Asset Quality, Manajement, Earning, Liquidity, dan Sensitivity*). Aspek *Capital* meliputi Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) atau *Capital Adequacy Ratio* (CAR), aspek *Assets* meliputi *Non Performing Finance* (NPF), Aspek *Earning* meliputi *Return On Equity* (ROE), *Return On Asset* (ROA), dan *Operational Efficiency Ratio* (BOPO), dan aspek *Liquidity* meliputi *Financing To Deposite ratio* (FDR).

Beberapa rasio keuangan yang sering digunakan untuk menilai kondisi internal perusahaan antara lain: rasio permodalan bank yaitu *Capital*

Adequacy Ratio (CAR), rasio profitabilitas bank yaitu *Return On Asset (ROA)*, rasio aset bank yaitu *Non Performing Finance (NPF)* dan rasio likuiditas bank yaitu *Fianning To Deposite ratio (FDR)*. Secara singkat CAR adalah kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi, sedangkan ROA adalah rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba), NPF adalah kredit bermasalah dan FDR dapat diartikan rasio yang menyatakan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan oleh deposan.

Tabel 1.3
Komposisi Pembiayaan Murabahah, CAR, ROA, FDR dan NPF
PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk
Periode Triwulan Maret 2004- Juni 2015

Tahun/ Bulan		Pembiayaan Murabahah (Juta Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	Inflasi (%)
2004	Maret	1.358.007	12.36	2.35	81.70	3.07	4,84
	Juni	1,608,451	14.04	2.77	115.95	2.12	6,41
	September	1,821,290	13.11	2.26	110.19	2.21	6,71
	Desember	1,898,484	12.17	1.80	86.03	2.99	6,27
2005	Maret	2,664,167	11.72	2.54	87.33	2.15	7,76
	Juni	3,104,567	18.08	2.74	87.73	2.25	7,65
	September	3,613,293	16.35	2.85	92.29	2.62	8,41
	Desember	3,824,720	16.33	2.53	89.08	2.00	17,79
2006	Maret	3,819,270	16.88	2.95	92.00	2.01	16,90
	Juni	4,187,814	15.40	2.60	91.24	2.99	15,51
	September	4,190,864	14.65	2.36	87.29	3.50	14,87
	Desember	4,014,624	14.56	2.10	83.60	4.84	6,05
2007	Maret	3,914,045	15.28	3.26	90.51	2.70	6,36
	Juni	4,699,464	13.00	3.03	97.06	3.93	6,02
	September	5,281,593	11.45	2.41	102.87	4.96	6,51
	Desember	5,281,594	10.79	2.27	99.16	1.33	6,73
2008	Maret	5,182,961	11.63	3.04	95.73	1.61	7,64
	Juni	5,906,135	11.63	4.82	9.64	3.72	10,12

Tahun/ Bulan		Pembiayaan Murabahah (Juta Rupiah)	CAR (%)	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	Inflasi (%)
	September	6,334,642	11.34	2.62	106.39	3.88	11,96
	Desember	6,409,319	11.41	2.60	104.41	3.85	11,50
2009	Maret	6,059,593	12.29	2.76	98.44	5.82	8,56
	Juni	5,961,587	11.22	1.83	90.27	3.23	5,67
	September	5,961,588	10.85	0.53	92.93	7.32	2,76
	Desember	6,005,391	11.15	0.45	85.82	4.10	2,59
2010	Maret	6,471,239	10.52	1.48	99.47	5.83	3,65
	Juni	6,978,378	10.12	1.07	103.71	3.93	4,37
	September	7,474,754	14.62	0.81	99.68	3.36	6,15
	Desember	8,530,159	13.32	1.36	91.52	3.51	6,32
2011	Maret	9,969,013	12.42	1.38	95.82	3.99	6,84
	Juni	11,597,752	11.64	1.74	95.71	3.57	5,89
	September	12,350,287	12.59	1.55	92.45	3.71	4,67
	Desember	13,258,947	12.05	1.52	85.18	1.78	4,12
2012	Maret	13,539,401	12.13	1.51	97.08	1.97	3,73
	Juni	15,706,215	14.55	1.61	99.85	1.94	4,49
	September	17,548,858	13.28	1.62	99.96	1.61	4,48
	Desember	21,264,177	11.70	1.54	94.15	1.81	4,41
2013	Maret	23,187,325	12.08	1.72	102.02	1.76	5,26
	Juni	24,464,903	13.62	1.66	106.44	1.86	5,26
	September	25,106,888	12.95	1.68	103.40	1.84	8,60
	Desember	26,233,376	17.55	1.37	99.99	0.78	8,36
2014	Maret	26,921,209	17.64	1.44	105.40	1.56	7,76
	Juni	28,328,708	16.37	1.03	96.78	3.18	7,09
	September	28,783,605	14.77	0.10	98.81	4.74	4,35
	Desember	27,764,410	14.22	0.17	84.14	4.76	9,78
2015	Maret	26,314,655	14.61	0.62	95.11	4.73	-0,47
	Juni	25,782,711	14.91	0.51	99.05	3.81	3,29

Sumber: Laporan Keuangan PT. Bank Muamalat Indonesia, 2015, Diolah

Data pada tabel 1.3 menjelaskan bahwa pembiayaan murabahah dari tahun 2004 hingga September 2014 cenderung mengalami peningkatan, dengan penurunan yang tidak signifikan terjadi pada periode terakhir tahun 2006, 2007, 2008 dan 2009. Dan selanjutnya periode Maret 2009 hingga September 2014 pembiayaan murabahah selalu mengalami peningkatan.

Jumlah pembiayaan paling besar terjadi pada September 2014 yaitu Rp 28.783.605, sementara yang paling kecil adalah Maret 2004 yaitu sebesar Rp 1.358.007.

Pada Desember 2008 rasio kecukupan modal (CAR) adalah sebesar 11,41% dengan total pembiayaan murabahah yang disalurkan adalah sebesar Rp 6.409.319 dan pada Desember 2009, total pembiayaan murabahah meningkat menjadi Rp 6.005.391 sedangkan CAR menurun menjadi 11,15%. Pada Desember 2010, total pembiayaan murabahah kembali mengalami peningkatan menjadi Rp 8.530.159 sedangkan CAR meningkat menjadi 13,32 %. Untuk 2 tahun selanjutnya yaitu Desember 2011 dan 2012 total pembiayaan murabahah selalu mengalami peningkatan menjadi Rp 13.258.947 dan Rp 21.264.177, sedangkan CAR mengalami penurunan juga menjadi 12,05% dan 11,70%. Dari analisis sementara berdasarkan data di atas, pembiayaan murabahah tidak selalu merespon positif perubahan rasio CAR.

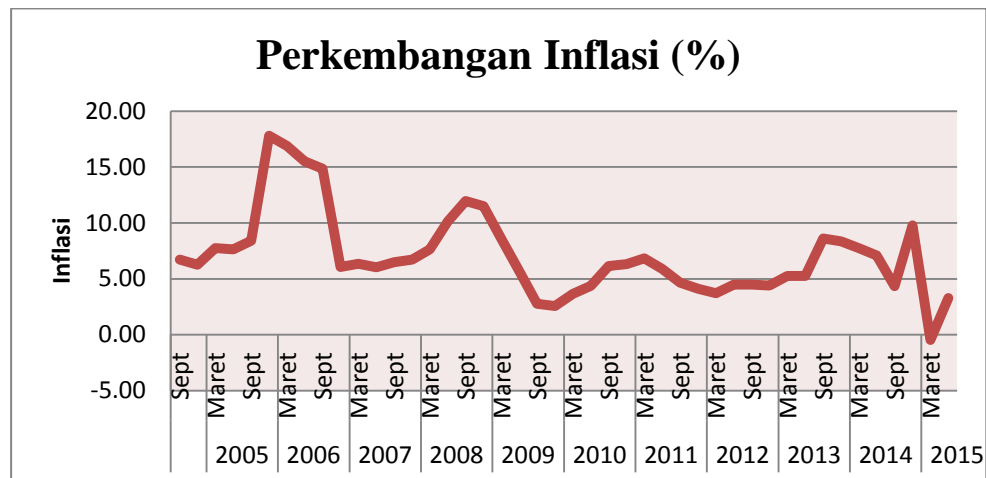
Pada Maret 2013 hingga September 2014 dapat dilihat bahwa pembiayaan murabahah dari tiap triwulannya selalu mengalami peningkatan, dari Rp 23.187.325 menjadi Rp 28.783.605. Akan tetapi, pada periode yang bersamaan, untuk ROA, FDR dan NPF mengalami fluktuatif dari periode triwulan satu ke triwulannya berikutnya. Contohnya saja pada ROA Juni 2013 sebesar 1,66% menjadi 1,68 % pada September 2013 dan turun menjadi 1,37% pada Desember 2013. FDR ternyata juga mengalami peningkatan pada Maret 2013 ke Juni 2013 yaitu 102,02% menjadi 106,44%

dan selanjutnya turun menjadi 103,40% pada September 2013. Hal yang tak jauh berbeda terjadi pada NPF, September 2013 ada pada angka 1,84% kemudian turun menjadi 0,78% dan periode selanjutnya naik menjadi 1,56%.

Sementara dari faktor eksternal, bank syariah sebagai lembaga keuangan wajar apabila pertumbuhannya juga dipengaruhi oleh kondisi ekonomi makro. Menurut Katmas (2012:6) bahwa kenaikan dan penurunan inflasi, BI rate dan kurs secara umum sangat dimungkinkan juga akan berpengaruh pada kemampuan nasabah untuk meningkatkan dana pihak ketiga dalam industri perbankan syariah kondisi makro ekonomi ini tentu berpengaruh terhadap fungsi intermediasi bank yaitu pembiayaan.

Inflasi menjadi salah satu indikator makro ekonomi dalam mengukur pertumbuhan perekonomian Indonesia dikarenakan inflasi sangat mempengaruhi aktifitas pelaku ekonomi baik dalm sektor riil maupun moneter. Inflasi adalah suatu keadaan yang mengindikasikan semakin lemahnya daya beli yang diikuti dengan semakin merosotnya riil mata uang suatu negara. Maka, apabila inflasi meningkat dapat pula diartikan bahwa jumlah pembiayaan perbankan akan menurun. Ini difungsikan untuk mengurangi JUB (jumlah uang beredar).

Pada penelitian ini inflasi merupakan variabel independent satu satunya dari faktor eksternal pembiayaan perbankan syariah. Berikut fluktuasi laju inflasi di Indonesia:



Gambar 1.3. Perkembangan Inflasi Indonesia Periode 2004 Q1 2015 Q2
 Sumber: Laporan Bank Indonesia 2004-2015, 2015, Diolah

Beberapa penelitian yang terkait dengan pembiayaan murabahah cukup banyak dilakukan baik di dalam maupun di luar negeri. Penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Ghafur (2007) menunjukkan bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR) (permodalan) pada t berpengaruh negatif terhadap pembiayaan, sedangkan pada $t-1$ pengaruhnya adalah positif dan signifikan. Kemudian variabel *Financing to Deposit Ratio* (FDR) pada periode t berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan pada periode $t-1$ pengaruhnya adalah negatif. Selain penelitian tersebut, penelitian yang dilakukan oleh Husni (2010) mengenai pengaruh tingkat *Non Performing Financing* (NPF) terhadap pembiayaan, hasil menunjukkan bahwa variabel NPF berpengaruh positif dan signifikan terhadap pembiayaan.

Arianti dan Harjum (2011) melakukan penelitian mengenai pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Non Performing Financing* (NPF), dan *Return On Asset* (ROA) terhadap pembiayaan perbankan syariah. Hasil penelitian ini adalah DPK berpengaruh positif

signifikan, sedangkan variabel CAR, ROA dan NPF masing masing tidak mempengaruhi pembiayaan.

Penelitian juga dilakukan oleh Mustika Rimadhani dan Osni Erza (2012), terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah yaitu Dana Pihak Ketiga (DPK), Margin Keuntungan, *Non Performing Financing* (NPF) dan *Financing to Deposito Ratio* (FDR). Hasil dari penelitian menyebutkan bahwa DPK berpengaruh positif signifikan, sedangkan margin keuntungan dan FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan murabahah dan NPF berpengaruh negatif signifikan.

Terdapat inkonsistensi dalam penelitian terdahulu untuk beberapa variabel yang digunakan dalam penelitian-penelitian tersebut atau disebut sebagai *Research Gap*. Inkonsistensi penelitian untuk variabel NPF yaitu pada penelitian Husni variable NPF berpengaruh positif signifikan terhadap pembiayaan, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Mustika Rimadhani hasil analisis menunjukkan bahwa variabel NPF mempunyai hubungan negatif signifikan terhadap pembiayaan.

Pada variabel FDR, hasil penelitian Muhammad Ghafur menunjukkan bahwa FDR berpengaruh positif signifikan sedangkan hasil penelitian Mustika Ramadhani menunjukkan hasil tidak signifikan bagi pembiayaan perbankan syariah. Variabel CAR, hasil penelitian Muhammad Ghafur pada t berpengaruh negatif terhadap pembiayaan bank syariah dan pada t1 berpengaruh positif signifikan, sedangkan hasil penelitian Arianti

dan Harjum CAR tidak berpengaruh terhadap pembiayaan. Begitu juga dengan ROA ditemukan *research gap*.

Perbedaan hasil penelitian terdahulu atau *Research Gap* yang telah dipaparkan, menarik untuk diuji kembali dan dijadikan permasalahan dalam penelitian ini, yaitu mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio*(CAR), *Return on Assets*(ROA), serta perbedaan hasil penelitian serta signifikansi *Non Performing Financing*(NPF) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap pembiayaan murabahah. Dari penjelasan yang telah dikemukakan, penulis mengambil judul “Determinan Pembiayaan *Murabahah* pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk Periode Maret 2004 – Juni 2015 Dengan Model *Vector Autoregressive* (VAR)”

1.2. Rumusan Masalah

Perbankan syariah sebagai bagian dari entitas bisnis dituntut memiliki indikator-indikator untuk mengukur berbagai macam faktor internal dan faktor eksternal yang berpengaruh terhadap penghimpunan dana pihak ketiga dan penyaluran dana kepada pihak ketiga. Khususnya pembiayaan murabahah yang memiliki nilai rupiah terbesar dibandingkan dengan jenis pembiayaan lainnya, sehingga pada waktu yang akan datang dapat dijadikan pedoman oleh perbankan syariah dalam hal pengambilan kebijakan kebijakan yang berkaitan dengan pengoptimalan penyaluran dana kepada pihak ketiga.

Terdapat beberapa penelitian yang menganalisis mengenai faktor yang berpengaruh terhadap pembiayaan pada perbankan syariah, akan tetapi pada

prakteknya, terdapat *research gap* antar penelitian penelitian terdahulu. Berdasarkan permasalahan di atas, maka dalam penelitian ini dirumuskan pertanyaan penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana respon pembiayaan murabahah dengan adanya perubahan yang terjadi pada faktor internal bank yaitu CAR, ROA, NPF dan FDR pada Bank Muamalat Indonesia?
2. Bagaimana respon pembiayaan murabahah dengan adanya perubahan yang terjadi pada faktor eksternal bank yaitu Inflasi pada Bank Muamalat Indonesia?
3. Berapa besarnya kontribusi faktor internal bank yakni CAR, ROA, NPF dan FDR terhadap perubahan pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Indonesia?
4. Berapa besarnya kontribusi faktor eksternal bank yaitu inflasi terhadap perubahan pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Indonesia?

1.3. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis faktor faktor yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Maret 2004- Juni 2015. Tujuan yang ingin dicapai penelitian ini adalah untuk menganalisis dan mengetahui:

1. Besar respon pembiayaan murabahah dengan adanya perubahan faktor internal bank yaitu CAR, ROA, NPF dan FDR

2. Besar respon pembiayaan murabahah dengan adanya perubahan faktor eksternal bank yaitu Inflasi
3. Besar kontribusi faktor internal bank yakni CAR, ROA, NPF dan FDR terhadap perubahan pembiayaan murabahah
4. Besar kontribusi faktor eksternal bank yakni Inflasi terhadap perubahan pembiayaan murabahah

1.4. Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin diperoleh dari penelitian ini adalah:

1. Pengembangan Ilmu (teoritis)

- a. Bagi civitas akademik, hasil penelitiannya akan bermanfaat untuk memberikan sumbangan konseptual bagi perkembangan ilmu Ekonomi khususnya mengenai determinan perbankan syariah.
- b. Bagi peneliti selanjutnya sebagai referensi empiris mengenai variabel variabel yang mempengaruhi pembiayaan murabahah di PT Bank Muamalat Indonesia khususnya dan sebagai pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi (bidang perbankan syariah).

2. Kepentingan Praktis

- a. Bagi investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai sumber informasi untuk bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi di perusahaan perbankan syariah khususnya Bank Muamalat Indonesia.

- b. Perusahaan perbankan syariah, hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan dalam pembuatan keputusan dalam bidang keuangan terutama dalam rangka memaksimalkan kinerja perusahaan serta pengoptimalan fungsi bank sebagai lembaga mediasi.

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Perbankan Syariah

2.1.1 Pengertian Bank Syariah

Pasal 1 Undang Undang No 21 Tahun 2008, disebutkan bahwa bank adalah usaha yang menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit dan atau bentuk bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup rakyat banyak. Bank terdiri atas dua jenis yaitu bank konvensional dan bank syariah. Bank syariah adalah bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip syariah yang terdiri atas Bank Umum Syariah (BUS) dan Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS). Prinsip syariah adalah prinsip hukum islam dalam kegiatan perbankan berdasarkan fatwa yang dikeluarkan oleh lembaga yang memiliki kewenangan dalam penetapan fatwa di bidang syariah.

BUS adalah bank syariah yang kegiatannya memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. BPRS adalah bank syariah yang dalam melaksanakan kegiatan usahanya tidak memberikan jasa dalam lalu lintas pembayaran. Unit Usaha Syariah (UUS) adalah unit kerja dari kantor pusat bank umum konvensional yang berfungsi sebagai kantor induk dari kantor atau unit yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, atau unit kerja di kantor cabang dari suatu bank yang berkedudukan di luar negeri yang melaksanakan kegiatan usaha secara konvensional dan

berfungsi sebagai kantor induk dari kantor cabang pembantu dan atau unit syariah.

Berdasarkan pasal 4 UU No.21 Tahun 2008 tentang perbankan syariah, disebutkan bahwa bank syariah wajib menjalankan fungsi menghimpun dana masyarakat. Bank syariah juga dapat menjalankan fungsi sosial dalam bentuk lembaga baitul mal, yaitu menerima dana yang berasal dari zakat, infak, sedekah, hibah, atau dana sosial lainnya (antara lain denda terhadap nasabah atau *ta'zir*) dan menyalurkannya kepada organisasi pengelola zakat. Selain itu, bank syariah juga dapat menghimpun dana sosial yang berasal dari wakaf uang dan menyalurkannya kepada pengelola wakaf (*nazhir*) sesuai dengan kehendak pemberi wakaf (*wakif*).

2.1.2 Landasan Syariah

Landasan syariah dari perbankan syariah adalah Al-Qur'an dan Al-Hadits:

1) QS Al-Baqarah: 276

Allah berfirman “Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah”

2) Qs An-Nisa: 161

Allah berfirman “dan karena mereka menjalankan riba, padahal sungguh mereka telah dilarang darinya, dan karena mereka memakan harta orang dengan cara yang tidak sah (batil)...”

3) Qs Ar-Rum: 39

Allah berfirman “dan sesuatu riba (tambahan) yang kamu berikan agar harta manusia bertambah, maka tidak bertambah dalam pandangan Allah.”

4) Hadits

Riwayat Al-Bukhori dan Muslim dari Abu Hurairah, bahwa Nabi saw bersabda: “tinggalkanlah tujuh hal yang membinasakan. Orang orang bertanya. Apa itu wahai Rasulullah saw? Beliau menjawab : Syirik kepada Allah, sihir, membunuh jiwa orang yang diharamkan Allah swt kecuali dengan hak, memakan riba, memakan harta anak yatim, melarikan diri pada saat datangnya serangan musuh dan menuduh wanita mukmin yang suci berzina”

2.1.3 Fungsi Bank Syariah

Sudarsono (2008:36) mengatakan bahwa fungsi dan peran bank syariah sebagai berikut:

1. Manajer investasi, bank syariah dapat mengelola investasi dana nasabah.
2. Investor, bank syariah dapat menginvestasikan dana yang dimilikinya maupun dana nasabah yang dipercayakan kepadanya.
3. Penyedia jasa keuangan dan lalu lintas pembayaran, bank syariah dapat melakukan kegiatan-kegiatan jasa-jasa layanan perbankan sebagaimana lazimnya.
4. Pelaksanaan kegiatan sosial, sebagai ciri yang melekat pada entitas keuangan syariah, bank islam juga memiliki kewajiban untuk

mengeluarkan dan mengelola (menghimpun, mengadministrasikan, mendistribusikan) zakat serta dana-dana sosial lainnya.

Salah satu keunggulan sistem keuangan dalam perbankan syariah adalah tersedianya berbagai produk dan jasa yang dapat dipilih untuk nasabah sesuai dengan kepentingan bisnis dan usaha yang dikelolanya. Secara garis besar produk yang ditawarkan oleh perbankan syariah dapat dibagi menjadi tiga bagian besar yaitu produk penyaluran dana (*financing*), produk penghimpunan dana (*funding*), dan produk jasa (*service*).

2.1.4 Sumber Dana Bank Syariah

Bank sebagai salah satu lembaga keuangan memiliki fungsi penghimpunan dana masyarakat. Dana yang telah terhimpun, kemudian disalurkan kembali kepada masyarakat. Muhammad (2005:232) mengatakan bahwa sumber dana bank syariah terdiri dari:

a. Modal inti (*core capital*)

Modal inti adalah dana modal sendiri yaitu dana yang berasal dari para pemegang saham bank, yakni pemilik bank. Pada umumnya dana modal inti terdiri dari:

1. Modal yang disetor oleh para pemegang saham.
2. Cadangan, yaitu sebagian laba bank yang tidak dibagi, yang disisihkan untuk menutup timbulnya risiko kerugian di kemudian hari.
3. Laba ditahan, yaitu sebagian laba yang seharusnya dibagikan kepada para pemegang saham, tetapi oleh para pemegang saham sendiri diputuskan untuk ditanam kembali dalam bank.

b. Kuasi Ekuitas (*mudharabah account*)

Bank menghimpun dana berbagi hasil atas dasar prinsip *mudharabah*, yaitu akad kerjasama antara pemilik dana (*shahib al maal*) dengan pengusaha (*mudharib*) untuk melakukan suatu usaha bersama, dan pemilik dana tidak boleh mencampuri pengelolaan bisnis sehari-hari.

Berdasarkan prinsip ini, bank menyediakan jasa bagi investor berupa:

1. Rekening investasi umum, dimana bank menerima simpanan dari nasabah yang mencari kesempatan investasi atas dana mereka dalam bentuk investasi berdasarkan prinsip *mudharabah mutlaqah* (*unrestricted investment account*). Dalam hal ini bank bertindak sebagai *mudharib* dan nasabah bank bertindak sebagai *Shahib al Maal*, sedang keduanya menyepakati pembagian laba (bila ada) yang dihasilkan dari penanaman dana tersebut dengan nisbah tertentu. Dalam hal terjadi kerugian, nasabah menanggung kerugian tersebut dan bank kehilangan keuntungan.
2. Rekening investasi khusus, dimana bank bertindak sebagai manajer investasi bagi nasabah institusi (pemerintah atau lembaga keuangan lain) atau nasabah korporasi untuk menginvestasikan dana mereka pada unit-unit usaha atau proyek-proyek tertentu yang mereka setuju atau mereka kehedaki.
3. Rekening tabungan *mudharabah*. Dalam aplikasinya bank syariah melayani tabungan *mudharabah* dalam bentuk *targeted saving*, seperti tabungan korban, tabungan haji atau tabungan lain yang dimaksudkan

untuk suatu pencapaian target kebutuhan dalam jumlah dan atau jangka waktu tertentu.

c. Dana titipan (*wadi'ah/ non remmerated deposit*)

Dana titipan adalah dana pihak ketiga yang dititipkan pada bank, yang umumnya berupa giro atau tabungan. Menurut Arifin (dalam Muhammad, 2005: 235), dana titipan ini dikembangkan dalam bentuk berikut:

1. Rekening giro wadi'ah

Dalam hal ini bank menggunakan prinsip *wadiah yad dhamanah*. Dengan prinsip ini bank sebagai *custodian* harus menjamin pembayaran kembali nominal simpanan *wadi'ah*. Dana tersebut dapat digunakan oleh bank untuk kegiatan komersial dan bank berhak atas pendapatan yang diperoleh dari pemanfaatan harta titipan tersebut dalam kegiatan komersial.

2. Rekening tabungan *wadi'ah*

Dalam hal ini nasabah dapat menarik sebagian atau seluruh saldo simpanannya sewaktu-waktu atau sesuai dengan perjanjian yang disepakati. Bank menjamin pembayaran kembali simpanan mereka. Semua keuntungan atas pemanfaatan dana tersebut adalah milik bank tetapi, atas kehendaknya sendiri bank dapat memberikan imbalan keuntungan yang berasal dari sebagian keuntungan bank. Bank menyediakan buku tabungan dan jasa-jasa yang berkaitan dengan rekening tersebut.

2.1.5 Penggunaan Dana Bank

Bank dalam menjalankan aktivitasnya berfungsi sebagai *financial intermediary*. Sehingga setelah berhasil menghimpun dana pihak ketiga, bank syariah berkewajiban untuk menyalurkan dana tersebut untuk pembiayaan. Alokasi penggunaan dana bank syariah pada dasarnya dapat dibagi dalam dua bagian penting (Muhammad,2005: 237) yaitu:

a. Aktiva yang menghasilkan (*Earning Asset*)

Aktiva yang dapat menghasilkan atau *earning asset* adalah aset bank yang digunakan untuk menghasilkan pendapatan. Aset ini disalurkan dalam bentuk investasi yang terdiri atas:

- 1) Pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*Mudharabah*).
- 2) Pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan (*Musyarakah*).
- 3) Pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli (*Al Bai'*)
- 4) Pembiayaan berdasarkan prinsip sewa (*Ijarah* dan *Ijarah wa Iqtina*)
- 5) Surat-surat berharga syariah dan investasi lainnya.

b. Aktiva yang tidak menghasilkan (*Non Earning Asset*)

- 1) Aktiva dalam bentuk tunai (*cash Asset*), terdiri dari uang tunai, cadangan likuiditas (*primary reserve*) yang harus dipelihara pada bank sentral, giro pada bank dan item-item tunai lain yang masih dalam proses penagihan (*collections*).

- 2) Pinjaman (*qard*), merupakan salah satu kegiatan bank syariah dalam mewujudkan tanggung jawab sosialnya sesuai dengan ajaran Islam.
- 3) Penanaman dana dalam aktiva tetap dan inventaris (*premises dan equipment*)

2.2 Pembiayaan dalam Perbankan Syariah

Pembiayaan menurut Muhammad (2005: 260) secara luas berarti *financing* atau pembelanjaan, yaitu pendanaan yang dikeluarkan untuk mendukung investasi yang telah direncanakan, baik dilakukan sendiri maupun dijalankan oleh orang lain. Dalam arti sempit, pembiayaan dipakai untuk mendefinisikan pendanaan yang dilakukan oleh lembaga pembiayaan seperti bank syari'ah kepada nasabah.

Salah satu fungsi dan kegiatan bank syariah adalah menyalurkan dana atau memberi kredit, dalam terminologi bank syariah kredit disebut dengan istilah pembiayaan, menurut Undang Undang No.10 Tahun 1998 tentang Perbankan (Pasal 1) disebutkan bahwa:

Pembiayaan berdasarkan prinsip syariah adalah penyediaan uang atau tagihan yang dipersamakan dengan itu berdasarkan persetujuan atau kesepakatan antara bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil.

Undang Undang Perbankan Syariah No. 21 Tahun 2008 pasal 19 ayat 1 menjelaskan lebih lanjut pernyataan di atas, bahwa Pembiayaan yang dilakukan oleh bank umum syariah harus berdasarkan akad (kontrak) yang

ditetapkan undang-undang atau akad-akad yang tidak bertentangan dengan ajaran islam. Beberapa literatur menyebut istilah akad dengan istilah jenis, sistem, skema, prinsip, dan lain-lain. Akad atau prinsip yang menjadi dasar operasional bank syariah menurut Antonio (2001:83-134) dibagi dalam 5 kelompok yaitu (1) prinsip simpanan murni (*al wadi'ah*) (2) prinsip bagi hasil / *profit loss sharing* (*syirkah*) (3) Prinsip Jual Beli (*at-tijarah*) (4) prinsip sewa (*al-ijarah*) dan (5) prinsip *fee/jasa* (*al ajr walumullah*). Dalam melakukan pembiayaan jenis yang paling banyak dipakai adalah bagi hasil, jual beli, sewa, dan *qardh*.

3. Prinsip Simpanan Murni (Al- Wadi'ah)

Pada dasarnya, penerima simpanan adalah tangan amanah yaitu ia tidak bertanggungjawab atas kehilangan atau kerusakan yang terjadi pada aset titipan selama hal ini bukan akibat dari kecerobohan yang bersangkutan dalam memelihara barang titipan.

4. Prinsip Bagi Hasil (*Profit Loss Sharing/ Syirkah*)

Prinsip bagi hasil menjadi pembeda yang nyata antara bank syariah dengan bank konvensional. Prinsip ini dipandang sebagai upaya untuk membangun masyarakat berdasarkan kejujuran dan keadilan dalam menghadapi ketidakpastian bisnis, di mana hal ini tidak ditemukan dalam sistem berbasis bunga. Suatu pinjaman yang memberikan suatu keuntungan (bunga) yang pasti kepada si pemberi peminjam, tanpa peduli dengan hasil usaha si peminjam, hal tersebut tidak lebih adil dibandingkan jika antar si pemberi pinjaman dan si peminjam sama-sama menanggung keuntungan

dan kerugian. Keadilan dalam konteks ini memiliki dua dimensi: pemodal berhak untuk mendapatkan imbalan, tetapi imbalan ini harus sepadan dengan risiko dan usaha yang dibutuhkan dan ditentukan oleh keuntungan proyek yang didanainya, dengan demikian alasan diberlakukannya sistem *profit loss sharing* ini menjadi cukup jelas. Ini karena yang ditetapkan sebelumnya hanyalah rasio hasil usaha, bukan tingkat keuntungan sebagaimana halnya bunga. (Algaoud,2001: 63)

Secara umum, prinsip bagi hasil dalam perbankan syariah dapat dilakukan dalam empat akad utama yaitu: *musyarakah*, *mudharabah*, *muzara'ah*, dan *musaqah*. Akan tetapi, prinsip yang paling banyak digunakan adalah *musyarakah* dan *mudharabah*. Adapun penjelasan akad tersebut oleh Muhammad (2001: 90) sebagai berikut:

A. *Mudharabah (Trust Financing, Trust Investment)*

Mudharabah berasal dari kata *dharb*, berarti memukul atau berjalan. Pengertian memukul atau berjalan ini lebih tepatnya adalah proses seseorang memukulkan kakinya dalam menjalankan usahanya. Secara teknis, *mudharabah* adalah akad kerja sama atau usaha antara dua pihak dimana pihak pertama sebagai pemilik dana (*shohibul mal*) menyediakan seluruh (100%) modal, sedangkan pihak lainnya menjadi pengelola (*mudharib*). Keuntungan usaha jenis pembiayaan *mudharabah* dibagi menurut kesepakatan yang dituangkan dalam kontrak, sedangkan apabila rugi ditanggung oleh pemilik modal selama kerugian itu bukan akibat kelalaian si pengelola.

B. *Musyarakah (Partnership, Project Financing Participation)*

Musyarakah adalah akad kerja sama antara dua pihak atau lebih suatu usaha tertentu di mana masing-masing pihak memberikan kontribusi modal (amal atau *expertise*) dengan kesepakatan bahwa keuntungan dan risiko akan ditanggung bersama sesuai dengan kesepakatan.

3. **Prinsip Jual Beli (*Sale and Purchase/ Ba'i*)**

Bentuk bentuk akad jual beli telah banyak dibahas oleh para ulama dan ahli *fiqh* (hukum islam) dan jumlahnya sangat banyak. Namun dari sekian banyak, ada tiga jenis jual beli yang telah banyak dikembangkan dan sebagai sandaran pokok dalam pembiayaan modal kerja dan investasi dalam perbankan syariah, yaitu: *murabahah*, *salam*, dan *istishna'*.

A. *Murabahah (Deferred Payment Sale)*

B. *Salam (In-Front Payment Sale)*

Dalam pengertian yang sederhana *salam* berarti pembelian barang yang diserahkan di kemudian hari, sedangkan pembayaran dilakukan di muka.

C. *Istishna'*

Akad *istishna'* merupakan kontrak penjualan antara pembeli dan pembuat barang. Dalam kontrak ini, pembuat barang menerima pesanan dari pembeli. Pembuat barang lalu berusaha melalui orang lain untuk membuat atau membeli barang menurut spesifikasi yang telah disepakati dan menjualnya kepada pembeli akhir. Kedua belah pihak bersepakat atas harga serta sistem pembayaran: apakah

pembayaran dilakukan di muka, melalui cicilan, atau di tangguhkan sampai suatu waktu pada masa yang akan datang.

4. Prinsip Sewa (*Operating Lease and Financial Lease/ Ijarah*)

Ada dua macam prinsip sewa, yaitu *ijarah* dan *ijarah muntahia bit tamlik*.

A. *Ijarah (Operational Lease)*

Ijarah adalah akad pemindahan hak guna atas barang atau jasa melalui pembayaran biaya sewa tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan (*ownership/ milkiyyah*) atas barang itu sendiri. Bank syariah yang mengoperasikan *ijarah* dapat melakukan leasing, baik *operational lease* maupun *financial lease*.

B. *Ijarah Muntahia Bit-Tamlik (Financial Lease with Purchase Option)*

Akad ini adalah sejenis perpaduan antara kontrak jual beli dan sewa atau lebih tepatnya akad sewa yang diakhiri dengan kepemilikan barang di tangan si penyewa. Sifat pemindahan kepemilikan ini yang membedakan dengan *ijarah* biasa dan bank bank syariah lebih banak melaksanakan jenis *ijarah* ini.

5. Qardh (*Soft and Benevolent Loan*)

Qardh adalah pemberian harta kepada orang lain yang dapat ditagih atau diminta kembali atau dengan kata lain meminjamkan tanpa mengharapkan imbalan. Dalam literatur fiqih klasik, *qardh* dikategorikan dalam *aqad tathowwui* atau akad saling membantu dan bukan transaksi komersial.

2.3 Pembiayaan Murabahah

2.3.1 Pengertian Pembiayaan *Murabahah*

Murabahah didefinisikan oleh para *fuqaha* sebagai penjualan barang seharga biaya atau harga pokok (*Cost*) barang tersebut ditambah *mark-up* atau margin keuntungan yang disepakati. Karakteristik *murabahah* adalah penjual harus memberi tahu pembeli mengenai harga pembelian produk dan menyatakan jumlah keuntungan yang ditambahkan pada biaya (*cost*) tersebut. Dalam daftar istilah buku himpunan fatwa DSN (Dewan Syariah Nasional) dijelaskan bahwa yang dimaksud dengan *murabahah* adalah menjual suatu barang dengan menegaskan harga belinya kepada pembeli dan pembeli membayarnya dengan harga lebih sebagai laba.

Dalam fatwa nomor 04/ DSN-MUI/IV/2000 Tanggal 1 April 2000 tentang *Murabahah*, sebagai landasan syariah transaksi *murabahah* adalah sebagai berikut: (DSN, 2000 dalam Wiroso 2005)

Al-Qur'an

1. "... Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan *riba*,,,".(QS Al-Baqarah: 275)
2. "Hai orang-orang yang beriman! Janganlah kalian saling memakan (mengambil) harta sesama dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan sukarela diantaramu ..." (QS. An-Nisa: 29)
3. "Dan jika (orang berhutang itu) dalam kesukaran, maka berilah tangguh sampai ia berkelapangan ..." (QS. Al-Baqarah: 280)

Al-Hadits

1. Hadits Nabi dari Abu Said Al-Khudri bahwa Rasulullah SAW bersabda, "*Sesungguhnya jual beli itu harus dilakukan suka sama suka.*" (HR Al-Baihaqi dan Ibnu Majah, dan dinilai shahih oleh Ibnu Hibban).
2. Hadits Nabi riwayat Ibnu Majah, Rasulullah SAW bersabda, "*Ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradha (mudharabah), dan mencampur jewawut dan gandum untuk kepentingan rumah tangga, bukan untuk dijual*" (HR Ibnu Majah dar Shuhaib).
3. Hadits Nabi riwayat Jamaah: "*Menunda-nunda (pembayaran) yang dilakukan oleh orang mampu adalah suatu kezaliman ...*"
4. Hadits Nabi riwayat Abd Al-Raziq dari Zaid bin Aslam, Rasulullah ditanya tentang *'urban* (uang muka) dalam jual beli, maka beliau menghalalkannya.

2.3.2 Syarat Murabahah

Berikut beberapa syarat yang harus dipenuhi dalam proses akad Murabahah (Antonio, 2001:102)

1. Bank Islam memberitahu biaya modal kepada nasabah.
2. Kontrak pertama harus sah.
3. Kontrak harus bebas dari riba.

4. Bank Islam harus menjelaskan setiap cacat yang terjadi sesudah pembelian dan harus membuka semua hal yang berhubungan dengan cacat.
5. Bank Islam harus membuka semua ukuran yang berlaku bagi harga pembelian, misalnya jika pembelian dilakukan secara hutang.
6. Jika syarat dalam 1, 4 atau 5 tidak dipenuhi, pembeli memiliki pilihan:
 - a. Melanjutkan pembelian seperti apa adanya.
 - b. Kembali kepada penjual dan menyatakan ketidaksetujuan.
 - c. Membatalkan kontrak.

2.3.3 Manfaat dan Risiko Murabahah

Sesuai dengan sifat bisnis (*tijarah*), transaksi *ba'i al murabahah* memiliki banyak manfaat yang dapat diambil oleh bank syariah, salah satunya adalah adanya keuntungan yang muncul dari selisih harga beli dari penjual dengan harga jual kepada nasabah. Selain itu, sistem *murabahah* juga sangat sederhana. Hal tersebut memudahkan penanganan administrasinya di bank syariah.

Adapun resiko-resiko yang harus diantisipasi oleh bank syariah, antara

Lain (Antonio, 2001:107):

1. *Default* atau kelalaian; nasabah sengaja tidak membayar angsuran

2. Fluktuasi harga komparatif. Ini terjadi bila harga suatu barang di pasar naik setelah bank membelikannya untuk nasabah. Bank tidak bisa mengubah harga jual beli tersebut.
3. Penolakan nasabah; barang yang dikirim bisa saja ditolak oleh nasabah karena berbagai sebab. Bisa jadi karena rusak dalam perjalanan sehingga nasabah tidak mau menerimanya. Karena itu, sebaiknya dilindungi oleh asuransi.
4. Dijual; karena murabahah bersifat jual beli dengan utang, maka ketika kontrak ditanda tangani, barang itu menjadi milik nasabah. Nasabah bebas melakukan apapun terhadap aset miliknya tersebut, termasuk untuk menjualnya. Jika terjadi demikian, resiko *default* akan besar.

2.3.4 Skema/ Mekanisme Murabahah

Secara umum, skema murabahah dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2.1. Skema/ Mekanisme Pembiayaan Murabahah

Sumber: [ibfi trisakti.com](http://ibfi.trisakti.com)

2.4 *Capital Adequacy Ratio (CAR)*

Capital Adequacy Ratio (CAR) merupakan rasio kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal yang mencukupi dan kemampuan manajemen bank dalam mengidentifikasi, mengukur, mengawasi dan mengontrol risiko risiko yang timbul yang dapat berpengaruh terhadap besarnya modal bank. Rasio CAR (*Capital Adequacy Ratio*) dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{CAR} = \frac{\text{Jumlah Modal}}{\text{Aktiva Tertimbang Menurut Risiko}} \times 100\%$$

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia, modal bank terdiri dari modal inti yaitu: modal disetor, agio saham, cadangan umum, dan laba ditahan. Ditambah dengan modal pelengkap yang terdiri antara lain: cadangan revaluasi aktiva tetap. Berdasarkan deregulasi BI tertanggal 29 Februari 1993, bank yang dinyatakan termasuk bank sehat (berkinerja baik) apabila memiliki CAR paling sedikit sebesar 8%, sesuai dengan ketentuan yang ditetapkan oleh *Bank for International Settlements (BIS)*.

Menurut Dendawijaya (2001:122) CAR adalah rasio kinerja bank untuk mengukur kecukupan modal yang dimiliki bank demi menunjang aktiva yang mengandung atau menghasilkan risiko, misalnya kredit yang diberikan. Jika CAR semakin tinggi maka semakin baik karena semakin siap mengambil risiko. Sehingga dengan semakin tinggi rasio CAR menunjukkan bahwa bank semakin mampu untuk menutupi penurunan aktiva jika sewaktu waktu terjadi, ini menyebabkan jumlah pembiayaan yang ditawarkan juga

akan semakin besar. Sebaliknya, apabila rasio CAR semakin menurun menunjukkan bahwa kemampuan bank untuk menutupi penurunan aktiva yang sewaktu waktu dapat terjadi juga akan menurun atau semakin tidak siap mengambil risiko, ini menyebabkan kekhawatiran pihak bank untuk memperbanyak jumlah pembiayaan yang ditawarkan.

Maka dapat disimpulkan, semakin kecil presentase rasio CAR, semakin kecil pula jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan oleh bank tersebut. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah akan merespon positif terhadap perubahan rasio CAR.

2.5. Return On Assets (ROA)

Rasio ROA merupakan indikator dari rasio profitabilitas bank. Menurut Toto Prihadi (2008) *Return on Asset* (ROA) mengukur tingkat laba terhadap aset yang digunakan dalam menghasilkan laba tersebut. Dengan kata lain, ROA adalah indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas sejumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tersebut. ROA dapat diperoleh dengan cara menghitung perbandingan antara laba setelah pajak dibagi dengan total aset. Rumus perhitungannya adalah sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Net Income}}{\text{Total Asset}}$$

Suseno dan Piter (2003: 53) menyatakan bahwa aspek lain yang berpengaruh terhadap keputusan bank untuk menyalurkan kredit kepada debitur adalah rentabilitas atau tingkat keuntungan yang tercermin dalam

Return on Assets (ROA). ROA merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan bank dalam memperoleh keuntungan (laba) secara keseluruhan. Semakin besar nilai rasio ini menunjukkan tingkat rentabilitas usaha bank semakin baik atau sehat. Stabil atau sehatnya rasio ROA mencerminkan stabilnya jumlah modal dan laba bank. Kondisi perbankan yang stabil akan meningkatkan kemampuan bank dalam menyalurkan kreditnya.

Maka dapat dikatakan bahwa semakin besar rasio ROA maka semakin besar pula jumlah pembiayaan yang disalurkan, sebaliknya semakin kecil rasio ROA maka semakin kecil pula jumlah pembiayaan yang disalurkan. Dapat dikatakan bahwa pembiayaan murabahah akan merespon positif akan perubahan rasio ROA.

2.6. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*

Financing to Deposit Ratio (FDR) adalah rasio antara jumlah pembiayaan yang diberikan bank dengan dana yang diterima oleh bank (Dendawijaya, 2005:116). Hamonangan dan Siregar (dalam Galih, 2009:23) mengatakan bahwa FDR digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan bank guna membayar semua dana masyarakat serta modal sendiri dengan mengandalkan kredit yang telah didistribusikan kepada masyarakat. Dengan kata lain bank dapat memenuhi kewajiban jangka pendeknya seperti membayar kembali pencairan dana deposannya pada saat ditagih serta dapat mencukupi permintaan kredit yang telah digunakan.

Financing to Deposit Ratio (FDR) dapat disimpulkan rasio yang menunjukkan seberapa jauh kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya. Semakin besar kredit maka pendapatan yang diperoleh naik, karena pendapatan naik secara otomatis laba juga akan mengalami kenaikan.

Salah satu ukuran untuk menghitung likuiditas bank adalah dengan menggunakan *Financing to Deposit Rasio* (FDR) yaitu seberapa besar dana bank diberikan sebagai pembiayaan/kredit. Berdasarkan ketentuan yang tertuang dalam Surat Edaran Bank Indonesia No 26/5/BPPP tanggal 29 Mei 1993, besarnya FDR atau LDR ditetapkan oleh Bank Indonesia tidak boleh melebihi 110% (seratus sepuluh persen). Dengan ketentuan ini berarti bank boleh memberikan kredit atau pembiayaan melebihi jumlah dana pihak ketiga asalkan tidak melebihi 110%

Pemeliharaan kesehatan bank antara lain dilakukan dengan tetap menjaga likuiditannya sehingga bank dapat memenuhi kewajiban kepada semua pihak yang menarik atau mencairkan uangnya.

Rumus dari rasio likuiditas FDR adalah sebagai berikut:

$$FDR = \frac{\text{Total Pembiayaan}}{\text{Jumlah DANA yang diterima Bank}}$$

Berikut beberapa jumlah dana yang diterima oleh bank, terdiri atas:

1. Kredit Liquiditas Bank Indonesia (jika ada)
2. Giro/Deposito dan tabungan masyarakat

3. Deposito dan pinjaman dari bank lain yang berjangka waktu lebih dari 3 Bulan
4. Surat berharga yang diterbitkan oleh bank yang berjangka waktu lebih dari 3 bulan
5. Modal pinjaman
6. Modal inti

Kemampuan menjalankan fungsi intermediasi secara baik, dapat digunakan rasio FDR sebagai indikatornya. Semakin tinggi rasio FDR maka bank tersebut semakin baik dalam menjalankan fungsi intermediasinya. Sebagian praktisi perbankan menyepakati bahwa batas aman dari FDR suatu bank adalah sekitar 80%. Namun batas toleransi berkisar antara 85%-100%. (Ahmad Faisol: 2007:28).

Semakin tinggi rasio FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga semakin meningkat. Demikian sebaliknya, jika terjadi penurunan FDR maka pembiayaan yang disalurkan juga mengalami penurunan. Ini dikarenakan rasio FDR yang semakin meningkat menunjukkan bahwa bank semakin mampu untuk dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya, artinya bahwa kesehatan bank terjamin. Dan ini memacu bank untuk dapat menyalurkan pembiayaan dengan jumlah lebih banyak lagi. Sebaliknya apabila rasio FDR semakin menurun maka dipastikan bahwa kemampuan bank untuk dapat memenuhi kewajiban jangka panjangnya diragukan dan dipertanyakan. Maka secara otomatis pihak bank akan menurunkan jumlah pembiayaan yang disalurkan. Kepercayaan masyarakat juga akan menurun seiring

dengan menurunnya rasio FDR. Sehingga disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah akan merespon positif signifikan terhadap perubahan rasio FRD.

2.7. *Non Performing Financing (NPF)*

Sebagai indikator yang menunjukkan kerugian akibat risiko kredit adalah tercermin dari besarnya *non performing loan* (NPL), dalam terminologi bank syariah disebut *non performing financing* (NPF). NPF adalah prosentase jumlah kredit bermasalah dengan kriteria kurang lancar, diragukan dan macet terhadap total kredit yang dikeluarkan bank (Indonesia Banking Statistic, 2008:4). Kategori kredit kurang lancar diantaranya adalah apabila terdapat tunggakan angsuran pokok atau bunga yang telah melampaui 90 hari, masalah keuangan yang dihadapi debitur, frekuensi rekening relatif rendah dan dokumentasi pinjaman yang lemah (Siamat, 2004:136). Bank Indonesia melalui peraturan Bank Indonesia (PBI) menetapkan bahwa rasio kredit bermasalah (NPF) adalah sebesar 5%.

Menurut surat edaran BI No. 3/30DPNP tanggal 14 Desember 2001, NPL diukur dari rasio perbandingan antara kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan. NPL yang tinggi akan memperbesar biaya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Semakin tinggi rasio ini maka akan semakin buruk kualitas kredit bank yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar. Non Performing Financing diformulasikan sebagai berikut:

$$NPF = \frac{\text{Jumlah Tunggakan Pinjaman}}{\text{Jumlah Pinjaman Diterima}} \times 100\%$$

Nilai rasio NPF yang semakin besar menunjukkan bahwa pembiayaan atau kredit bermasalah bank tersebut juga semakin besar. Ini menimbulkan keengganan bank untuk menyalurkan pembiayaan atau kredit karena harus membentuk cadangan penghapusan yang besar sehingga pembiayaan cenderung rendah. Sebaliknya, Jika semakin rendah tingkat NPF maka akan semakin tinggi jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank. Ini karena tingkat rasio NPF yang rendah menunjukkan bahwa pembiayaan bermasalah bank syariah tersebut juga rendah yang akhirnya menimbulkan keoptimisan bagi pihak bank untuk menambah jumlah penyaluran pembiayaannya. Dapat disimpulkan bahwa pembiayaan murabahah akan merespon negatif terhadap perubahan rasio NPF.

2.8. Inflasi

Inflasi adalah kenaikan harga barang-barang secara keseluruhan (Mankiw, 2003:171). Murni (2006:41) mengungkapkan bahwa indikator yang sering digunakan untuk mengukur tingkat inflasi adalah indeks harga konsumen (*consumer price index*) dengan perhitungan setiap bulan ataupun setiap satu tahun. Tingkat inflasi dapat dihitung dengan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$INF_n = \frac{IHK_n - IHK_{n-1}}{IHK_{n-1}} \times 100\%$$

Keterangan:

INF_n = Inflasi atau deflasi pada waktu (bulan atau tahun) (n)

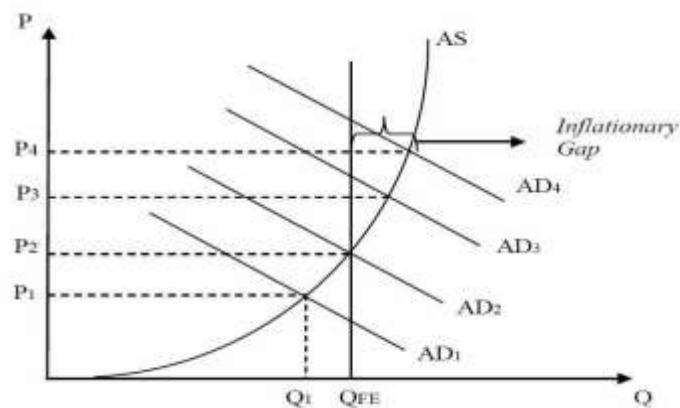
IHK_n = Indeks harga konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n)

IHK_{n-1} = Indeks harga konsumen pada waktu (bulan atau tahun) (n-1)

Jenis-jenis inflasi berdasarkan sebabnya:

1. *Demand-pull Inflation*

Demand-pull inflation terjadi ketika permintaan keseluruhan naik lebih cepat dari potensi ekonomi produktif sehingga harga naik ke keseimbangan permintaan dan penawaran keseluruhan. Akibatnya, permintaan Dollar bersaing untuk penawaran komoditas terbatas dan menawarkan harganya. Salah satu faktor terpenting di balik inflasi permintaan adalah pertumbuhan penawaran uang yang cepat. Kenaikan pada penawaran uang menaikkan permintaan keseluruhan, kemudian menaikkan pula harga.



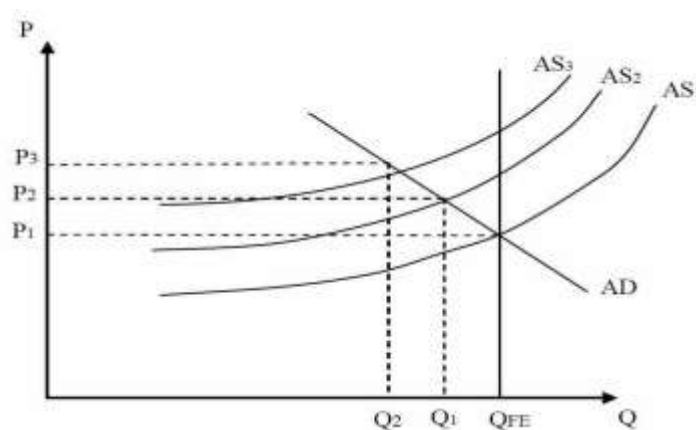
Gambar 2.2. Kurva Demand-pull Inflation

Sumber: Ekonomi Moneter (Nopirin, 1987)

Pergeseran kurva AD_1-AD_2 disebabkan adanya permintaan Q_1 dan P_1 mengakibatkan ada sebagian permintaan yang tidak dapat dipenuhi oleh penawaran yang ada. Kemudian harga naik menjadi P_2 dan permintaan naik menjadi Q_{FE} . Kenaikan AD_2 menjadi AD_3 menyebabkan harga akan terus naik menjadi P_3 , sementara output tetap pada Q_{FE} . Kenaikan harga ini disebabkan oleh adanya *Inflationary gap*. Hal ini akan menyebabkan kenaikan harga terus-menerus sepanjang permintaan total terus naik dan akan mengakibatkan terjadinya inflasi.

2. *Cost-push Inflation*

Cost-push inflation terjadi akibat adanya kelangkaan produksi dan/atau juga termasuk adanya kelangkaan distribusi, walau permintaan secara umum tidak ada perubahan yang meningkat secara signifikan. Adanya ketidak lancaran aliran distribusi ini atau berkurangnya produksi yang tersedia dari rata-rata permintaan-penawaran.



Gambar 2.3. Kurva *Cost-push Inflation*
Sumber: Ekonomi Moneter (Nopirin, 1987)

Bermula pada harga P_1 dan Q_{FE} . Kenaikan biaya produksi akan menggeser kurva penawaran total dari AS_1 menjadi AS_2 . Konsekuensinya harga naik menjadi P_2 dan produksi turun menjadi Q_1 . Kenaikan harga selanjutnya akan menggeser kurva AS menjadi AS_3 , harga naik dan produksi turun menjadi Q_2 . Jika hal ini terus terjadi maka akan mendorong kenaikan harga terus-menerus dan keadaan ini mengarah pada terjadinya inflasi.

Kenaikan harga barang akibat inflasi akan menyebabkan turunnya daya beli masyarakat sehingga terjadi kelesuan ekonomi. Ini dikarenakan ketika tingkat harga mengalami kenaikan masyarakat harus membayar lebih untuk mendapatkan barang yang diinginkan. Naiknya tingkat harga (inflasi) akan menurunkan nilai uang (depresiasi) karena setiap rupiah yang kita miliki sekarang hanya dapat digunakan untuk membeli barang dalam jumlah yang lebih sedikit daripada sebelumnya. Selain itu, dampak dari inflasi akan menyebabkan orang akan enggan menabung karena nilai mata uang yang ditabung semakin menurun, menurunnya dana dari masyarakat akan berpengaruh terhadap penyaluran pembiayaan.

2.9. Penelitian Terdahulu

Berikut merupakan beberapa penelitian terdahulu terkait variabel variabel yang mempengaruhi pembiayaan pada perbankan syariah. Penelitian terdahulu di bawah ini kemudian digunakan sebagai pembanding dan pembeda dengan penelitian ini.

Tabel 2.1
Tabel Penelitian Terdahulu

No .	Peneliti/ Tahun	Judul Penelitian	Metode	Variabel		Hasil
				Bebas	Terikat	
1	Pratin dan Akhyar Adnan (2005)	Analisis hubungan simpanan, modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil dan markup keuntungan terhadap pembiayaan pada perbankan syariah (Studi Kasus pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk)	Least Square Method	Simpanan, Modal sendiri, NPL, prosentase bagi hasil dan markup keuntungan.	Pembiayaan perbankan Syariah	Simpanan dan DPK mempunyai hubungan positif dan signifikan sementara variabel yang lain tidak mempunyai hubungan yang signifikan serta variabel NPF mempunyai hubungan positif tidak signifikan terhadap pembiayaan.
2	Muhammad Ghafur (2007)	Pengaruh Rasio Keuangan Bank terhadap Keputusan Pembiayaan Bank Syariah	Autoregressive Distributed Lag (ADL)	LAR, RLR, CAR, AUR, DPK, FDR	Pembiayaan Bank Syariah	Variabel LAR, RLR dan CAR terhadap pembiayaan pada t berpengaruh negatif . Pada t 1 berpengaruh positif dan signifikan. Variabel AUR , DPK, dan FDR pada periode t berpengaruh positif dan signifikan, pada periode t-1 berpengaruh negatif
3	Agustina Widhy Hapsari (2008)	Analisis Pengaruh CAR, NPL, ROA dan ROE terhadap Pemberian Kredit KPR (Studi Kasus Pada BPR di Jawa Tengah Periode 2003-2005)	Least Square Method	CAR, NPL, ROA dan ROE	Pemberian Kredit	Variabel FDR memiliki pengaruh positif signifikan terhadap pemberian kredit KPR sedangkan NPF berpengaruh negatif signifikan dan ROA berpengaruh negatif tidak signifikan
4	Husni (2010)	Pengaruh Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK), Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Dan Non Performing Financing (NPF) Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode Tahun 2001-2008)	Analisis Regresi	Tingkat Dana Pihak Ketiga (DPK), Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia (SWBI) Dan Non Performing Financing (NPF)	Penyaluran Pembiayaan	Variabel DPK dan NPF terbukti berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyaluran dana pembiayaan, sedangkan variabel SWBI ditemukan tidak berpengaruh terhadap penyaluran dana.

5	Wuri Arianti N.P dan Harjum Muharam, S.E., M.E (2011)	Analisis Pengaruh DPK, CAR, NPF dan ROA Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah (Studi Kasus pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)	Analisis Deskriptif , Regresi Berganda	DPK, CAR, NPF dan ROA	Pembiayaan Pada Perbankan	Secara parsial, Variabel DPK berpengaruh positif signifikan, sedangkan Variabel CAR, NPF dan ROA masing masing tidak berpengaruh terhadap pembiayaan.
6	Mustika Rimadhani dan Osni Erza (2012)	Analisis Variabel Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01-2011.12	Analisis Regresi Berganda dengan OLS (<i>Ordinary Least Square</i>)	DPK, Margin Keuntungan , NPF, FDR	Pembiayaan Murabahah	DPK berpengaruh signifikan dan memiliki hubungan positif, margin keuntungan tidak signifikan, NPF berpengaruh negatif signifikan, sedangkan FDR tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah.

Adapun persamaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah menganalisis variabel variabel yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada perbankan syariah. Sedangkan perbedaan penelitian ini dengan beberapa penelitian terdahulu adalah pada alat analisis yang dipakai dan penelitian ini menggunakan data tahun 2004 kuartal 1-2015 kuartal 2.

2.10. Kerangka Pemikiran Teoritis

Perbankan syariah di Indonesia semakin menunjukkan pertumbuhan yang positif seiring dengan munculnya perbankan syariah pertama pada tahun 1991 yaitu Bank Muamalat Indonesia. Fungsi perbankan syariah secara garis besar yakni sebagai lembaga intermediasi yang mengerahkan dana dari masyarakat dan menyalurkan kembali dana-dana tersebut kepada masyarakat yang membutuhkannya dalam bentuk fasilitas pembiayaan. Produk pembiayaan perbankan syariah sendiri ada beragam, yakni mudharabah, musyarakah,

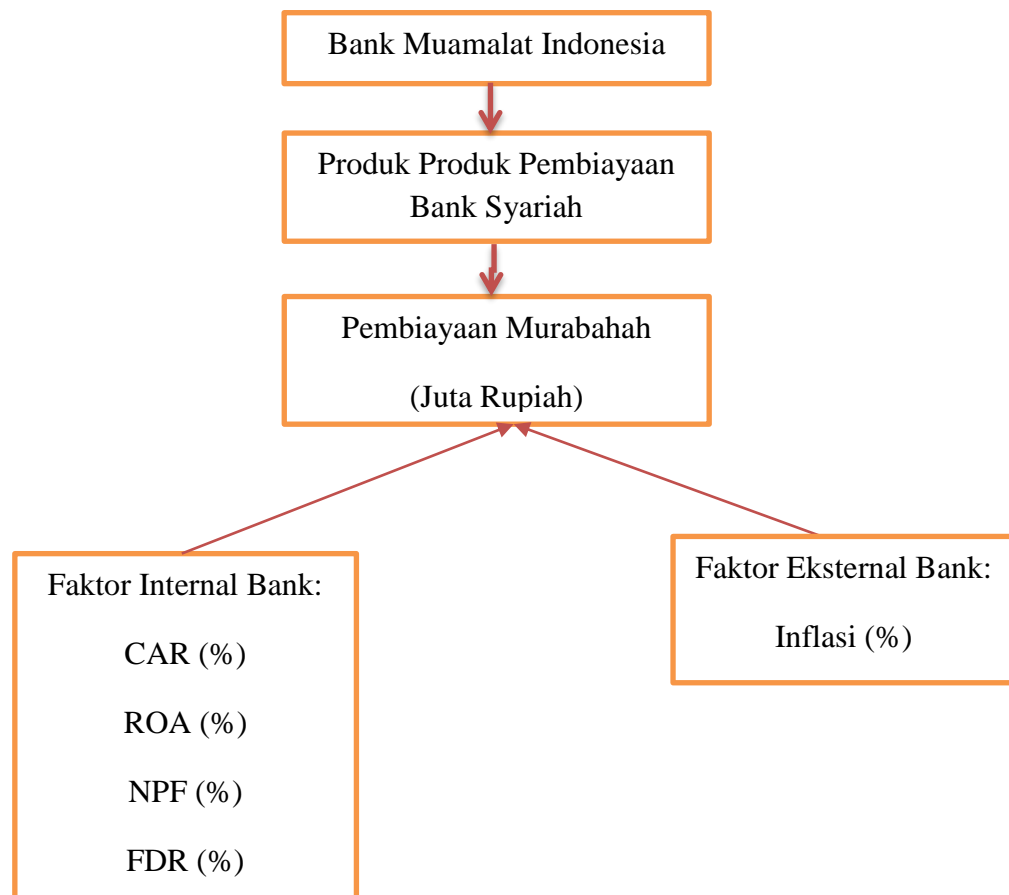
murabahah, salam dan istishna. Produk pembiayaan syariah ini mengacu kepada Al-Qur'an dan Hadits yang mengharamkan kegiatan *masyir*, *gharar* dan *riba*.

Produk pembiayaan perbankan syariah yang paling diminati dan resikonya kecil yaitu pembiayaan murabahah, pembiayaan jenis ini merupakan investasi jangka pendek, keuntungan (*mark-up*) yang ditentukan bersama sebanding dengan bank yang berbasis bunga. Banyak faktor yang memicu jumlah pembiayaan murabahah, faktor dari dalam bank sendiri maupun dari luar. CAR, kemampuan bank dalam menutupi penurunan aktiva akibat dari kerugian. Apabila CAR semakin besar dikarenakan adanya kemampuan bank untuk mengatasi penurunan aktiva yang bisa terjadi sewaktu waktu.

ROA, indikator suatu unit usaha untuk memperoleh laba atas jumlah aset yang dimiliki oleh unit usaha tertentu. Maka semakin besar suatu bank menghasilkan laba, semakin besar pula jumlah pembiayaan murabahah yang ditawarkan. NPF, tingkat pengembalian cicilan dari nasabah akan mempengaruhi profitabilitas dan juga kinerja suatu bank. Sehingga bank diusahakan untuk menyeleksi para nasabahnya secara hati hati untuk mengurangi resiko yang akan terjadi. Perbankan syariah ditekankan untuk menyeleksi dalam pemenuhan persyaratan bank syariah.

FDR, perbandingan antara pembiayaan yang diberikan dengan dana yang diterima bank. Artinya semakin besar presentase FDR menunjukkan bahwa kemampuan bank memberikan pembiayaan kepada nasabah semakin baik, sehingga pembiayaan pun akan semakin meningkat. Peningkatan inflasi mempengaruhi pelaksanaan pembiayaan murabahah, contohnya: peningkatan harga barang yang

menjadi objek transaksi, kemampuan nasabah dan bank di kemudian hari apabila terjadi inflasi akan mempengaruhi pengembalian cicilan dan tingkat keuntungan bank. Semakin tinggi tingkat inflasi, maka semakin turun tingkat pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh pihak bank.



Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran Penelitian

2.11. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, kerangka berpikir dan kajian empiris yang telah dilakukan sebelumnya, maka dapat ditetapkan hipotesis sebagai berikut:

H1 : Variabel pembiayaan murabahah merespon positif perubahan yang terjadi pada faktor internal bank yaitu CAR.

H2 : Variabel pembiayaan murabahah merespon positif perubahan yang terjadi pada faktor internal bank yaitu ROA.

H3 : Variabel pembiayaan murabahah merespon negatif perubahan yang terjadi pada faktor internal bank yaitu NPF.

H4 : Variabel pembiayaan murabahah merespon positif perubahan yang terjadi pada faktor internal bank yaitu FDR.

H5 : Variabel pembiayaan murabahah merespon positif perubahan yang terjadi pada faktor eksternal bank yaitu Inflasi.

H6 : Variabel internal bank yaitu CAR, ROA, FDR dan NPF berkontribusi terhadap perubahan pembiayaan murabahah

H7 : Variabel eksternal bank yaitu Inflasi berkontribusi terhadap perubahan pembiayaan murabahah

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Variabel Penelitian dan Definisi Operasional

Variabel adalah gejala yang bervariasi, yang menjadi objek penelitian (Arikunto, 2006:126). Pada penelitian ini ada 2 macam variabel yaitu variabel dependen dan variabel independen.

3.1.1. Variabel dependen (Y)

Menurut Kuncoro (2003:42) variabel dependen adalah variabel yang menjadi perhatian utama dalam sebuah pengamatan. Variabel dependen juga disebut variabel tergantung. Variabel dependen pada penelitian ini adalah pembiayaan muarabahah (dalam juta rupiah) yaitu jual beli barang pada harga asal dengan harga keuntungan yang disepakati.

3.1.2. Variabel Independen (X)

Variabel Independen menurut Kuncoro (2003:42) adalah variabel yang dapat mempengaruhi perubahan dalam variabel terikat dan mempunyai hubungan yang positif maupun negatif bagi variabel terikat nantinya. Pada penelitian ini yaitu:

a. *Capital Adequacy Ratio (CAR)* dengan satuan persen (%)

CAR adalah kecukupan modal yang menunjukkan kemampuan bank dalam mempertahankan modal.

b. *Return on Asset (ROA)* dengan satuan persen (%)

ROA adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam memperoleh keuntungan secara keseluruhan.

c. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) dengan satuan persen (%)

FDR adalah rasio yang menunjukkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan.

d. *Non Performing Financing* (NPF) dengan satuan persen (%)

NPF adalah indikator rasio yang menunjukkan kerugian akibat resiko kredit atau bida dikatakan kredit bermasalah.

e. Inflasi dengan satuan persen (%)

Inflasi adalah kenaikan harga pada barang-barang secara bersamaan dalam kurun waktu tertentu.

3.2. Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan adalah metode kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah pendekatan terhadap kajian empiris untuk mengumpulkan, menganalisa, dan menampilkan data dalam bentuk numerik.

Penelitian kuantitatif banyak menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Penelitian kuantitatif yang dimunculkan dalam penelitian ini adalah difungsikan untuk mengetahui dan menganalisis variabel variabel yang mempengaruhi pembiayaan murabahah pada PT Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Maret 2004 – Juni 2015. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif maka dari itu hasil penelitian ini adalah data kuantitatif.

3.3. Jenis dan Sumber Data

Penulis melakukan penelitian menggunakan analisa regresi berganda dengan model *Vector Autoregressive* (VAR). Jenis data yang digunakan adalah data runtun waktu (*time series*).

Data dalam penelitian ini merupakan data skunder yang berbentuk data kuartalan dari kuartal 1 tahun 2004 sampai dengan kuartal 2 tahun 2015. Data tersebut diperoleh dari situs resmi Bank Muamalat Indonesia yaitu <http://www.muamalatbank.com>, dengan memilih menu hasil publikasi laporan keuangan triwulanan PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk periode Maret 2004-Juni 2015.

3.4. Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi, yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen, rapat, lengger, agenda, dan sebagainya, metode ini diperoleh dari berbagai jurnal penelitian terdahulu, laporan keuangan yang dipublikasikan oleh Bank Indonesia, Bank Muamalat Indonesia dan lain lain. Selain data-data laporan tertulis, untuk kepentingan penelitian ini juga digali berbagai data, informasi dan referensi dari berbagai sumber pustaka, media massa dan internet.

3.5. Metode Analisis Data

3.5.1 Model *Vector Autoregressive* (VAR)

Metode analisis data model *Vector Autoregressive* (VAR) yang pertama kali dikemukakan oleh Sims (1980) muncul sebagai jalan keluar atas permasalahan rumitnya proses estimasi dan inferensi karena keberadaan variabel endogen yang berada di kedua sisi persamaan (endogenitas variabel), yaitu di sisi dependen dan independen. Model VAR menganggap bahwa semua variabel ekonomi adalah saling tergantung dengan yang lain.

Metode VAR menjelaskan bahwa setiap variabel yang terdapat dalam model tergantung pada pergerakan masa lalu variabel itu sendiri dan pergerakan masa lalu dari variabel lain yang terdapat dalam sistem persamaan. Metode VAR biasa digunakan untuk memproyeksikan sistem variabel runtun waktu (*time series*) dan menganalisis dampak dinamis gangguan yang terdapat dalam persamaan tersebut. Di samping itu, pada dasarnya metode VAR dapat dipadankan dengan suatu model persamaan simultan (Hadi, 2003:66).

Hal tersebut disebabkan karena dalam analisis VAR kita mempertimbangkan beberapa variabel endogen secara bersama-sama dalam suatu model. Meskipun bisa disebut sebagai metode analisis yang relatif sederhana, metode analisis VAR mampu mengatasi permasalahan *endogeneity*. Dengan memperlakukan seluruh variabel yang digunakan dalam persamaan sebagai variabel endogen, maka identifikasi arah hubungan antar variabel tidak perlu dilakukan.

Analisis VAR dapat dikatakan sebagai alat analisis yang sangat berguna, baik dalam memahami adanya hubungan timbal balik antar variabel ekonomi maupun dalam pembentukan model ekonomi yang berstruktur. Secara garis besar terdapat empat hal yang ingin diperoleh dari pembentukan sebuah sistem persamaan, yang pada dasarnya dapat disediakan dengan metode VAR yaitu: deskripsi data, peramalan, inferensi struktural, dan analisis kebijakan. Dalam analisisnya, metode VAR memiliki ciri ciri sebagai berikut (Ajija dkk, 2011: 164-165):

1. Bersifat ateori, artinya tidak berdasarkan teori dalam menentukan model regresi.
2. Perangkat estimasi yang digunakan adalah *Impulse Response Function* (IRF) dan *Variance Decomposition*.
3. IRF digunakan untuk melacak respon saat ini dan masa depan setiap variabel akibat shock variabel tertentu.
4. *Variance Decomposition*, memberiksn informasi mengenai kontribusi *varians* setiap variabel terhadap perubahan variabel tertentu.

Sementara itu, keunggulan dari metode analisis VAR (Endeir, 1995 dalam Hadi, 2003:109) antara lain: (1) sederhana, karena antara variabel eksogen dan endogen tidak perlu dibedakan; (2) estimasinya cenderung sederhana karena metode *Ordinary Least Square* (OLS) dapat diaplikasikan pada setiap persamaan masing-masing secara terpisah; (3) hasil perkiraan (*forecast*) metode ini telah terbukti dalam banyak kasus lebih baik hasilnya dibandingkan penggunaan model persamaan simultan. Dalam metode

analisis VAR diasumsikan bahwa suatu variabel merupakan fungsi dari *lag* dari variabel itu sendiri dan dari nilai masa lalu semua variabel endogen yang terdapat dalam model yang diamati. Dalam model analisis VAR tidak terdapat variabel eksogen.

Dalam penelitian ini, variabel yang diamati terdiri dari enam variabel sehingga model penelitiannya dinamakan *multivariates* VAR. Hubungan interdependensi variabel meliputi Pembiayaan Murabahah (Murabahah), CAR, ROA, NPF dan FDR yang dispesifikasikan dalam sistem persamaan:

$$Z_t = c + \sum_{i=1}^p \beta_i Z_{t-1} + e_t \quad (3.1)$$

Dimana:

Z_t = variabel variabel yang diamati

C = Konstanta vektor

P = Jumlah atau panjang *lag*

B_i = Koefisien matriks

e_t = Vektor pengganggu

3.5.2. Formulasi Model Empiris dengan Vector Autoregression (VAR)

Penelitian ini mengadopsi formulasi persamaan yang terdapat dalam penelitian Hakim et.al(2009), dengan modifikasi persamaan VAR berupa penambahan atau pengurangan variabel dalam persamaan. Formulasi dari model adalah sebagai berikut:

$$Y_t = a_1 + a_2 Y_{t-1} + a_3 Z_{t-1} + a_4 Y_{t-1} + a_5 Z_{t-1} + e_{yt} \quad (3.2)$$

$$Z_t = a_1 + a_2 Y_{t-1} + a_3 Z_{t-1} + a_4 Y_{t-1} + a_5 Z_{t-1} + e_{yt} \quad (3.3)$$

Hasil estimasi VAR digunakan untuk memperkuat data melengkapi hasil pengujian awal *granger kausalitas*. Berdasarkan modal dasar VAR tersebut, maka model penelitian ini dapat ditulis yaitu:

Berdasarkan Faktor Internal:

$$\text{Murabahah}_t = a_1 + a_2 \text{Murabahah}_{t-1} + a_3 \text{CAR}_{t-1} + a_4 \text{ROA}_{t-1} + a_5 \text{NPF}_{t-1} + a_6 \text{FDR}_{t-1} + e_{yt} \quad (3.4)$$

$$\text{CAR}_t = a_1 + a_2 \text{CAR}_{t-1} + a_3 \text{Murabahah}_{t-1} + a_4 \text{ROA}_{t-1} + a_5 \text{NPF}_{t-1} + a_6 \text{FDR}_{t-1} + e_{yt} \quad (3.5)$$

$$\text{ROA}_t = a_1 + a_2 \text{CAR}_{t-1} + a_3 \text{Murabahah}_{t-1} + a_4 \text{CAR}_{t-1} + a_5 \text{NPF}_{t-1} + a_6 \text{FDR}_{t-1} + e_{yt} \quad (3.6)$$

$$\text{NPF}_t = a_1 + a_2 \text{CAR}_{t-1} + a_3 \text{Murabahah}_{t-1} + a_4 \text{CAR}_{t-1} + a_5 \text{ROA}_{t-1} + a_6 \text{FDR}_{t-1} + e_{yt} \quad (3.7)$$

$$\text{FDR}_t = a_1 + a_2 \text{CAR}_{t-1} + a_3 \text{Murabahah}_{t-1} + a_4 \text{CAR}_{t-1} + a_5 \text{ROA}_{t-1} + a_6 \text{NPF}_{t-1} + e_{yt} \quad (3.8)$$

Berdasarkan Faktor Eksternal:

$$\text{Murabahah}_t = a_1 + a_2 \text{Murabahah}_{t-1} + a_3 \text{INF}_{t-1} + e_{yt} \quad (3.9)$$

$$\text{INF}_t = a_1 + a_2 \text{INF}_{t-1} + a_3 \text{Murabahah}_{t-1} + e_{yt} \quad (3.10)$$

Persamaan 3.4 hingga 3.7 menunjukkan hubungan pengaruh antara pembiayaan murabahah dengan faktor internal bank yaitu CAR, ROA, NPF dan FDR. Persamaan 3.4 menunjukkan bahwa pembiayaan murabahah Bank Muamalat dipengaruhi oleh pembiayaan murabahah periode sebelumnya, CAR, ROA dan NPF. Sementara itu, persamaan 3.5 menunjukkan bahwa

variabel CAR dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada periode sebelumnya, ROA, NPF dan FDR. Persamaan 3.6 menunjukkan bahwa variabel ROA dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada periode sebelumnya, CAR, NPF dan FDR. Persamaan 3.7 menunjukkan bahwa variabel NPF dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada periode sebelumnya, CAR, ROA dan FDR. Terakhir, Persamaan 3.8 menunjukkan bahwa variabel FDR dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada periode sebelumnya, CAR, ROA dan NPF.

Persamaan 3.9 hingga persamaan 3.10 menunjukkan adanya hubungan antara pembiayaan murabahah dengan faktor eksternal bank yaitu Inflasi. Pada persamaan 3.9 menunjukkan bahwa variabel pembiayaan murabahah dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada periode sebelumnya serta Inflasi. Sedangkan persamaan 3.10 menunjukkan bahwa variabel inflasi dipengaruhi oleh variabel itu sendiri pada periode sebelumnya serta pembiayaan murabahah.

Mengingat penelitian ini difokuskan pada variabel pembiayaan murabahah yang tidak memiliki teori atas nama dirinya sendiri dan hanya memiliki pengertian serta syarat, fungsi dan teknis lainnya, serta untuk variabel lainnya yaitu CAR, ROA, NPF, FDR dan inflasi yang memiliki teori secara ekonomi adalah inflasi. Oleh karena itu, penyusunan persamaan di atas didasarkan pada teori inflasi serta penelitian empiris. Dengan demikian, penelitian ini menggunakan analisis model VAR yang mencakup penelitian baik yang berdasarkan teori maupun empiris.

3.5.3. Tahapan Analisis *Vector Autoregressive* (VAR)

Penyusunan model *Vector Autoregressive* (VAR) dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan. Sebelum berbagai tahapan pengujian dan penghitungan dilakukan, maka seluruh data harus disamakan dulu satuannya. Data CAR, ROA, NPF, FDR dan Inflasi menggunakan satuan persen, sedangkan variabel pembiayaan murabahah yang menggunakan satuan juta rupiah di log naturalkan terlebih dahulu.

Tahapan selanjutnya adalah melakukan uji stasioneritas terhadap data yang digunakan, menentukan *lag* maksimum dan *lag* optimal yang akan digunakan, melakukan uji stabilitas model VAR, uji kointegrasi, uji kausalitas, dan estimasi model VAR, serta yang terakhir adalah menganalisis hasil *Impulse Response* dan *Variance Decomposition*.

3.5.3.1. Stasioneritas Data

Dalam melakukan penelitian, data yang stasioner menjadi prasyarat penting, terutama jika data dalam penelitian menggunakan *series* yang relatif panjang karena dapat menghasilkan regresi yang semu/lancung (antara variabel dependen dan variabel independen sebenarnya tidak terdapat hubungan apa-apa). Karena dapat mengidentifikasi regresi yang semu, uji stasioneritas data dapat mendukung penjelasan terhadap perilaku suatu data atau model berdasarkan teori ekonomi tertentu.

Metode yang digunakan dalam uji stasioneritas ini adalah metode Uji *Phillips Perron*. Nilai hasil pengujian dengan Uji *Phillips Perron* ditunjukkan oleh nilai statistik t pada koefisien regresi variabel yang diamati

(X). Jika nilai *Phillips Perron* lebih besar dibanding nilai *test critical values* MacKinnon pada level α adalah 1%, 5%, atau 10%, maka berarti data stasioner. Untuk menjadikan data tidak stasioner menjadi stasioner secara sederhana dapat dilakukan dengan mendiferensiasi.

Pada tingkat diferensiasi pertama biasanya data sudah menjadi stasioner. Setelah melakukan kembali uji akar unit, dan data yang semula tidak stasioner telah stasioner pada diferensiasi pertama, maka data telah siap untuk diolah secara lebih lanjut. Dalam model VAR dipersyaratkan penggunaan derajat integrasi yang sama sehingga jika terdapat data yang tidak stasioner pada *level*, maka secara keseluruhan data yang digunakan adalah data *first difference*.

3.5.3.2. Penentuan Selang (*Lag*) Optimum

Sebagai konsekuensi dari penggunaan model dinamis dengan data berkala (*time series*), efek perubahan unit dalam variabel penjelas dirasakan selama sejumlah periode waktu (Gujarati, 2007: 125). Dengan kata lain, perubahan suatu variabel penjelas kemungkinan baru dapat dirasakan pengaruhnya setelah periode tertentu (*time lag*). *Lag* (beda kala) ini dapat terjadi karena beberapa alasan pokok (Gujarati, 2007: 127) sebagai berikut:

1. Alasan teknologi mendorong orang untuk menahan atau menunda konsumsi saat ini, agar dapat memperoleh barang dengan harga yang lebih murah sebagai akibat munculnya produk keluaran baru.

2. Alasan institusional, yang menyangkut urusan administrasi dan perjanjian, menyebabkan orang baru dapat mengambil keputusan setelah berakhirnya periode kontrak atau perjanjian.

3. Alasan psikologis, dimana orang tidak langsung mengubah kebiasaannya saat terjadi suatu perubahan pada hal lain. Sebagai contoh: pada saat harga meningkat, orang tidak langsung mengurangi konsumsinya karena konsumsi tersebut menyangkut pola konsumsi mereka.

Dalam melakukan analisis VAR hal penting yang harus dilakukan adalah menentukan *lag*. Penentuan *lag* yang optimal dapat ditentukan dengan menggunakan beberapa kriteria, yaitu: LR (*Likelihood Ratio*), AIC (*Akaike Information Criterion*), SC (*Schwarz Information Criterion*), FPE (*Final Prediction Error*), dan HQ (*Hannan-Quinn Information Criterion*). Berdasarkan perhitungan pada masing-masing kriteria yang tersedia pada program Eviews, *lag* optimal ditandai dengan tanda * (bintang).

3.5.3.3. Estimasi Model *Vector Autoregression* (VAR)

Estimasi dalam kajian VAR ini menggunakan jumlah *lag* yang telah ditentukan berdasarkan kriteria penghitungan *lag* optimal. Dengan program Eviews 8, dihasilkan tujuh persamaan untuk masing-masing variabel endogen yang ada, yaitu: MURABAH, CAR, ROA, NPF, FDR dan INF. Selanjutnya, dalam implementasinya analisis dalam penelitian ini, analisis dengan model VAR akan ditekankan pada *Forecasting* (peramalan), *Impulse Response Function* (IRF), dan *Variance Decomposition*.

3.5.3.4. Pengujian *Kausalitas Granger*

Uji *kausalitas* dimaksudkan untuk menentukan variabel mana yang terjadi lebih dahulu atau dengan kata lain uji ini dimaksudkan untuk mengetahui bahwa dari dua variabel yang berhubungan, maka variabel mana yang menyebabkan variabel lain berubah. Di antara beberapa uji yang ada, uji kausalitas Granger merupakan metode yang paling populer digunakan. Cara menginterpretasikan *kausalitas* granger dapat dijeniskan sebagai berikut: (Ajija dkk, 2011: 167):

1. *Unidirectional Causality* jika koefisien lag variabel dependen secara statistik signifikan berbeda dengan nol, sedangkan koefisien lag seluruh variabel independen sama dengan nol
2. *Feedback/ bilaterall Causality* jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen ataupun independen secara statistic signifikan berbeda dengan nol.
3. *Independence* jika koefisien lag seluruh variabel, baik variabel dependen maupun independen secara statistik tidak berbeda dengan nol.

3.5.3.5. *Impulse Response Function (IRF)*

Sims (dalam Ajija dkk, 2011:163) menjelaskan bahwa fungsi IRF menggambarkan ekspektasi k-periode ke depan dari kesalahan prediksi suatu variabel akibat inovasi dari variabel yang lain. Dengan demikian, lamanya pengaruh dari shock suatu variabel terhadap variabel lain sampai pengaruhnya hilang atau kembali ke titik keseimbangan dapat dilihat atau diketahui.

3.5.3.6. *Variance Decomposition*

Variance Decomposition atau disebut juga *forecast error variance decomposition* merupakan perangkat pada model VAR yang akan memisahkan varians dari sejumlah variabel yang diestimasi menjadi komponen-komponen shock atau menjadi variabel *innovation*, dengan asumsi bahwa variabel-variabel *innovation* tidak saling berkorelasi. *Variance decomposition* akan memberikan informasi mengenai proporsi dari pergerakan pengaruh shock pada sebuah variabel terhadap shock variabel lainnya pada periode saat ini dan periode yang akan datang (Ajijad, 2011: 168).

Hasil *variance decomposition* menunjukkan kekuatan hubungan *granger causality* yang mungkin ada di antara variabel. Dengan kata lain, jika suatu variabel menjelaskan porsi yang besar mengenai *forecast error variance* dari variabel yang lain, maka hal tersebut mengindikasikan adanya hubungan *granger causality* yang kuat. Pada dasarnya uji ini merupakan metode lain untuk menggambarkan sistem yang dinamis dalam VAR.

BAB V

PENUTUP

4.1 SIMPULAN

Penelitian ini menganalisis mengenai respon pembiayaan murabahah pada Bank Muamalat Indonesia akan perubahan atau perkembangan yang terjadi pada faktor internal bank yaitu CAR, ROA, NPF dan FDR serta perubahan atau perkembangan yang terjadi pada faktor eksternal yaitu Inflasi. Selain itu, penelitian ini juga menganalisis mengenai besarnya kontribusi faktor internal bank dan faktor eksternal bank terhadap perubahan pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia periode Maret 2004-Juni 2015. Berdasarkan olah data dan pembahasan yang telah dilakukan maka diperoleh beberapa kesimpulan berikut:

1. Hasil analisis *impulse response* terhadap faktor internal bank adalah sebagai berikut:
 - a. Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia merespon positif terhadap perubahan nilai CAR. Respon positif ini menunjukkan peningkatan nilai CAR memberikan dampak kenaikan pada jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Tbk, begitu juga sebaliknya penurunan nilai CAR menurunkan pula jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan.
 - b. Pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia merespon positif terhadap perubahan nilai ROA pada periode ketiga hingga kesepuluh.

Adanya kenaikan pada nilai ROA akan memberikan respon pada pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indonesia, Tbk berupa kenaikan pula, begitu juga sebaliknya.

- c. Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia merespon negatif terhadap perubahan nilai NPF. Artinya bahwa adanya penurunan nilai NPF akan memberikan dampak pada kenaikan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sebaliknya, kenaikan nilai NPF yang terjadi pada periode empat hingga sepuluh mendorong penurunan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan Bank Muamalat Tbk.
- d. Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia merespon negatif terhadap perubahan nilai FDR. Artinya bahwa adanya penurunan pada nilai FDR memberikan dampak pada kenaikan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

- 2. Hasil analisis *impulse response* terhadap faktor eksternal bank sebagai berikut:

Pembiayaan Murabahah Bank Muamalat Indonesia merespon negatif terhadap perubahan nilai Inflasi. Artinya bahwa kenaikan Inflasi akan memberikan dampak pada penurunan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Sebaliknya, penurunan inflasi akan memberikan dampak pada peningkatan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

3. Hasil *Variance Decomposition* pada faktor internal bank adalah CAR, ROA, NPF dan FDR memberikan kontribusi terhadap perubahan pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk. NPF merupakan variabel yang memberikan kontribusi paling besar dari variabel lainnya.
4. Hasil *Variance Decomposition* pada faktor eksternal bank adalah Inflasi memberikan kontribusi terhadap perubahan pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Variabel ini tidak dapat dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian ini karena inflasi merupakan satu satunya variabel yang merupakan faktor eksternal bank.

4.2 SARAN

Adapun saran yang dapat penulis berikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. **Bagi Bank Muamalat Indonesia Tbk**

- a. Untuk meningkatkan nilai CAR yang sudah tercapai saat ini guna meningkatkan pembiayaan murabahah yang disalurkan
- b. Untuk mengontrol nilai NPF agar tidak terjadi kenaikan yang signifikan. Apabila terjadi kenaikan pada variabel NPF perlu diperhatikan karena dalam jangka panjang hal ini dapat menurunkan jumlah pembiayaan murabahah yang disalurkan oleh Bank Muamalat Indonesia, Tbk.

- c. Untuk menjaga komunikasi dan koordinasi dengan pihak Bank Indonesia selaku pengontrol utama Inflasi nasional yang kenaikannya memberikan dampak negatif pada penyaluran pembiayaan murabahah Bank Muamalat Indoensia.
2. **Bagi Peneliti selanjutnya** diharapkan hasil penelitian selanjutnya dapat memberikan gambaran yang lebih rigit mengenai determinan pembiayaan perbankan syariah baik secara mikro maupun makro.

DAFTAR PUSTAKA

- Departemen Agama RI. 2000. *Al-Quran dan Tejemahannya*. Bandung: Diponegoro
- Abu Fadli bin Ali bin Hijr al-Asqalani. 1409/1989M. *Bulughul Maram*, Beirut: Daar al-Fikr.
- Ajija, Shochrul et al. 2011. *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat: Jakarta
- Algaoud, Latifa M dan Mervyn K. Lewis. 2005. *Perbankan Syariah: Prinsip, Praktik dan Prospek*. Jakarta: PT Serambi Ilmu Semesat
- Amin, Ma'ruf. 2007. *Prospek Cerah Perbankan Islam*. Cetakan Pertama, Lembaga Kajian Agama dan Sosial: Jakarta.
- Antonio, Muhammad Syafii. 2001. *Bank Syariah: Dari Teori Ke Paktik*. Jakarta: Gema Insani.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Bank Indonesia, www.bi.go.id
- Bank Muamalat Indonesia, www.muamalatbank.com
- Dendawijaya, Lukman. 2005. *Manajemen Perbankan Edisi Kedua*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- _____. 2001. *Manajemen Perbankan Edisi Pertama*. Jakarta: Ghalia Indonesia
- Faisol, Ahmad. 2007. "Analisis Kinerja Keuangan Bank Pada PT. Bank Muamalat Indonesia Tbk". Dalam *Jurnal Bsinis Managemen*, Volume 3 No 2, Hal 1411-9366.
- Given, Lisa M. (editor). 2008. *The Sage encyclopedia of qualitative research methods*. Thousand Oaks: Sage.
- Gujarati, Damodar N dan Dawn C. Porter. 2007. *Dasar Dasar Ekonometrika*. Buku 1. Terjemahan Eugenia Mardanugraha dkk. Jakarta : Salemba Empat.
- Husni. 2010. "Pengaruh Tingkat Dana Pihak Ketiga, Bonus Sertifikat Wadiah Bank Indonesia dan Non Performing Financing Terhadap Penyaluran Pembiayaan Pada Bank Muamalat Indonesia (Periode Tahun 2001-2008)". *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Syari'ah UIN Sunan Kalijaga

- Katmas, Ekarina 2012. “Pengaruh Faktor Eksternal dan Internal Terhadap Volume Pembiayaan Perbankan Syariah Di Indonesia”. *Skripsi*. Jakarta: Fakultas Syari’ah dan Hukum UIN Syarif Hidayatullah.
- Mankiw, N. Gregory. 2003. *Pengantar Ekonomi*. Terjemahan Edisi Kedua. Jakarta: Erlangga
- Murni, Asfia. 2006. *Ekonomi Makro*. Bandung: PT Refika Aditama
- Muhamad. 2005. *Manajemen Bank Syari’ah*. Yogyakarta: AMP YKPN
- Mustika Rimadhani, Osni Erza. 2011. “Analisis Variabel Variabel Yang Mempengaruhi Pembiayaan Murabahah Pada Bank Syariah Mandiri Periode 2008.01 – 2011.12”. *Jurnal Ekonomi*, Volume 19 Nomor 1, April 2011. Jakarta: Universitas Trisakti.
- Nopirin. 1987. *Ekonomi Moneter*. Edisi Pertama, Buku II. Yogyakarta: BPFE
- Pratin, dan Akhyar Adnan. 2005. “Analisis Hubungan Simpanan, Modal Sendiri, NPL, Prosentase Nagi Hasil dan Markup Keuntungan Terhadap Pembiayaan pada Perbankan Syariah (Studi Kasus Bank Muamalat Indonesia)”. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islami*, 2005.
- Prihadi, Toto. 2007. “*Mudah Memahami Laporan Keuangan*”, Jakarta: PPM.
- Sudarsono, Heri. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. Yogyakarta: Ekonisia.
- Surbakti, Muhammad Syarif. 2005. “Analisis Faktor Faktor Penyebab Non Performing Financial Studi Kasus Pada Bank Syari’ah “X” di Jakarta”. *Jurnal Ekonomi Keuangan Dan Bisnis Islam Eksis*, Vol.1 Januari 2005/ Dsulqa’idah-Dzulhijjah 1425 H. Jakarta: Program Pascasarjana Universitas Indonesia.
- Suseno dan Piter Abdullah. 2003. *Sistem dan Kebijakan Perbankan di Indonesia*. Pusat Pendidikan dan Studi Kebanksentralan BI, Jakarta
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah
- Wibowo, Muhammad Ghafur. 2007. *Potret Perbankan Syariah Indonesia Terkini (Kajian Kritis Perkembangan Perbankan Syariah)*. Yogyakarta: Biruni.
- Widarjono, Agus. 2009. *Ekonometrika: Pengantar dan Aplikasinya*. Yogyakarta: EKONSIA
- Wuri Arianti, Harjum Muharam. 2011. “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Capital Adequacy Ratio (CAR), Non Performing Financing (NPF) dan Return On Asset (ROA) Terhadap Pembiayaan Pada Perbankan Syariah

(Studi Kasus Pada Bank Muamalat Indonesia Periode 2001-2011)". *Jurnal Ekonomi*.

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1

Data Pembiayaan Murabahah, CAR, ROA, NPF dan FDR

Pada Bank Muamalat Indonesia, Tbk

Dan Inflasi Indonesia

Periode Maret 2004- Juni 2015

Tahun/ Bulan		Pembiayaan Murabahah (Juta Rupiah)	Log Murabahah	CAR (%)	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	Inflasi (%)
2004	Maret	1,358,007	14,1215	12.36	2.35	81.70	3.07	4,84
	Juni	1,608,451	14,1215	14.04	2.77	115.95	2.12	6,41
	September	1,821,290	14,415	13.11	2.26	110.19	2.21	6,71
	Desember	1,898,484	14,4565	12.17	1.80	86.03	2.99	6,27
2005	Maret	2,664,167	14,7954	11.72	2.54	87.33	2.15	7,76
	Juni	3,104,567	14,9484	18.08	2.74	87.73	2.25	7,65
	September	3,613,293	15,1001	16.35	2.85	92.29	2.62	8,41
	Desember	3,824,720	15,157	16.33	2.53	89.08	2.00	17,79
2006	Maret	3,819,270	15,1556	16.88	2.95	92.00	2.01	16,9
	Juni	4,187,814	15,2477	15.40	2.60	91.24	2.99	15,51
	September	4,190,864	15,2484	14.65	2.36	87.29	3.50	14,87
	Desember	4,014,624	15,2054	14.56	2.10	83.60	4.84	6,05
2007	Maret	3,914,045	15,1801	15.28	3.26	90.51	2.70	6,36
	Juni	4,699,464	15,363	13.00	3.03	97.06	3.93	6,02
	September	5,281,593	15,4793	11.45	2.41	102.87	4.96	6,51
	Desember	5,281,594	15,4794	10.79	2.27	99.16	1.33	6,73
2008	Maret	5,182,961	15,4609	11.63	3.04	95.73	1.61	7,64
	Juni	5,906,135	15,5915	11.63	4.82	9.64	3.72	10,12
	September	6,334,642	15,6615	11.34	2.62	106.39	3.88	11,96
	Desember	6,409,319	15,6733	11.41	2.60	104.41	3.85	11,5
2009	Maret	6,059,593	15,6172	12.29	2.76	98.44	5.82	8,56
	Juni	5,961,587	15,6009	11.22	1.83	90.27	3.23	5,67
	September	5,961,588	15,6009	10.85	0.53	92.93	7.32	2,76
	Desember	6,005,391	15,6082	11.15	0.45	85.82	4.10	2,59

Tahun/ Bulan		Pembiayaan Murabahah (Juta Rupiah)	Log Murabahah	CAR (%)	ROA (%)	FDR (%)	NPF (%)	Inflasi (%)
2010	Maret	6,471,239	15,6829	10.52	1.48	99.47	5.83	3,65
	Juni	6,978,378	15,7583	10.12	1.07	103.71	3.93	4,37
	September	7,474,754	15,827	14.62	0.81	99.68	3.36	6,15
	Desember	8,530,159	15,9591	13.32	1.36	91.52	3.51	6,32
2011	Maret	9,969,013	16,115	12.42	1.38	95.82	3.99	6,84
	Juni	11,597,752	16,2663	11.64	1.74	95.71	3.57	5,89
	September	12,350,287	16,3292	12.59	1.55	92.45	3.71	4,67
	Desember	13,258,947	16,4002	12.05	1.52	85.18	1.78	4,12
2012	Maret	13,539,401	16,4211	12.13	1.51	97.08	1.97	3,73
	Juni	15,706,215	16,5696	14.55	1.61	99.85	1.94	4,49
	September	17,548,858	16,6805	13.28	1.62	99.96	1.61	4,48
	Desember	21,264,177	16,8726	11.70	1.54	94.15	1.81	4,41
2013	Maret	23,187,325	16,9591	12.08	1.72	102.02	1.76	5,26
	Juni	24,464,903	17,0128	13.62	1.66	106.44	1.86	5,26
	September	25,106,888	17,0387	12.95	1.68	103.40	1.84	8,6
	Desember	26,233,376	17,0825	17.55	1.37	99.99	0.78	8,36
2014	Maret	26,921,209	17,1084	17.64	1.44	105.40	1.56	7,76
	Juni	28,328,708	17,1594	16.37	1.03	96.78	3.18	7,09
	September	28,783,605	17,1753	14.77	0.10	98.81	4.74	4,35
	Desember	27,764,410	17,1393	14.22	0.17	84.14	4.76	9,78
2015	Maret	26,314,655	17,0856	14.61	0.62	95.11	4.73	-0,467
	Juni	25,782,711	17,0652	14.91	0.51	99.05	3.81	3,293

LAMPIRAN 2

UJI LAG OPTIMUM

1. FAKTOR INTERNAL (CAR, ROA, NPF dan FDR)

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: LOGMURABAHAH CAR FDR NPF
 ROA
 Exogenous variables: C
 Date: 09/01/15 Time: 10:13
 Sample: 3/01/2004 6/01/2015
 Included observations: 43

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-379.8240	NA	40.83116	17.89879	18.10358	17.97431
1	-232.0494	254.3097*	0.136439*	12.18835*	13.41709*	12.64147*
2	-212.2354	29.49071	0.182367	12.42955	14.68225	13.26028
3	-190.6502	27.10694	0.243307	12.58838	15.86503	13.79671

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

2. FAKTOR EKSTERNAL (INFLASI)

VAR Lag Order Selection Criteria
 Endogenous variables: LOGMURABAHAH INFASI
 Exogenous variables: C
 Date: 09/01/15 Time: 10:14
 Sample: 3/01/2004 6/01/2015
 Included observations: 42

Lag	LogL	LR	FPE	AIC	SC	HQ
0	-381.7951	NA	296624.1	18.27596	18.35870	18.30629
1	-284.9206	179.9099	3562.056	13.85336	14.10160	13.94435
2	-276.5519	14.74476*	2898.196*	13.64533*	14.05906*	13.79698*
3	-275.7877	1.273686	3394.589	13.79941	14.37864	14.01172
4	-274.8286	1.507106	3951.931	13.94422	14.68894	14.21719

* indicates lag order selected by the criterion
 LR: sequential modified LR test statistic (each test at 5% level)
 FPE: Final prediction error
 AIC: Akaike information criterion
 SC: Schwarz information criterion
 HQ: Hannan-Quinn information criterion

LAMPIRAN 3

UJI ESTIMASI VAR

1. FAKTOR INTERNAL

Vector Autoregression Estimates
 Date: 09/01/15 Time: 11:06
 Sample (adjusted): 6/01/2004 6/01/2015
 Included observations: 45 after adjustments
 Standard errors in () & t-statistics in []

	LOGMURABAH AH	CAR	FDR	NPF	ROA
LOGMURABAH(-1)	0.954595 (0.01866) [51.1515]	0.017144 (0.40302) [0.04254]	1.792633 (1.78637) [1.00351]	0.023123 (0.32634) [0.07085]	-0.199077 (0.10921) [-1.82288]
CAR(-1)	-0.004389 (0.00566) [-0.77534]	0.597275 (0.12226) [4.88539]	-0.943561 (0.54190) [-1.74122]	-0.000808 (0.09900) [-0.00817]	-0.022299 (0.03313) [-0.67309]
FDR(-1)	-0.000927 (0.00155) [-0.60006]	-0.031959 (0.03338) [-0.95747]	0.204424 (0.14795) [1.38172]	-0.013395 (0.02703) [-0.49561]	-0.019807 (0.00904) [-2.18981]
NPF(-1)	-0.027962 (0.00931) [-3.00498]	-0.368128 (0.20095) [-1.83190]	-1.052837 (0.89071) [-1.18202]	0.461862 (0.16272) [2.83841]	-0.097250 (0.05445) [-1.78590]
ROA(-1)	-0.026389 (0.02016) [-1.30914]	-0.242789 (0.43532) [-0.55772]	1.686781 (1.92953) [0.87419]	-0.026199 (0.35249) [-0.07433]	0.690263 (0.11796) [5.85155]
C	1.070525 (0.32412) [3.30283]	9.846013 (6.99967) [1.40664]	61.07174 (31.0256) [1.96843]	2.699171 (5.66786) [0.47622]	6.200624 (1.89676) [3.26906]
R-squared	0.993364	0.507481	0.204823	0.232040	0.771643
Adj. R-squared	0.992513	0.444338	0.102878	0.133583	0.742367
Sum sq. resids	0.205506	95.84277	1882.969	62.84090	7.037668
S.E. equation	0.072590	1.567644	6.948472	1.269372	0.424798
F-statistic	1167.620	8.036952	2.009140	2.356776	26.35706
Log likelihood	57.39899	-80.86328	-147.8659	-71.36597	-22.10606
Akaike AIC	-2.284400	3.860590	6.838487	3.438487	1.249158
Schwarz SC	-2.043511	4.101479	7.079375	3.679376	1.490046
Mean dependent	15.91212	13.39978	96.33289	3.182889	1.834667
S.D. dependent	0.838948	2.103012	7.336070	1.363721	0.836914
Determinant resid covariance (dof adj.)		0.123407			
Determinant resid covariance		0.060339			
Log likelihood		-256.0862			
Akaike information criterion		12.71494			
Schwarz criterion		13.91939			

2. FAKTOR EKSTERNAL

Vector Autoregression Estimates

Date: 09/01/15 Time: 11:42

Sample (adjusted): 6/01/2004 6/01/2015

Included observations: 45 after adjustments

Standard errors in () & t-statistics in []

	LOGMURABAHAH	INFASI
LOGMURABAHAH(-1)	0.971814 (0.01390) [69.9304]	-199.8446 (124.154) [-1.60965]
INFASI(-1)	1.09E-05 (1.7E-05) [0.63705]	-0.076783 (0.15349) [-0.50026]
C	0.513129 (0.22016) [2.33067]	3062.935 (1966.93) [1.55722]
R-squared	0.991863	0.058576
Adj. R-squared	0.991475	0.013746
Sum sq. resids	0.251994	20112996
S.E. equation	0.077459	692.0122
F-statistic	2559.783	1.306630
Log likelihood	52.81053	-356.5821
Akaike AIC	-2.213801	15.98142
Schwarz SC	-2.093357	16.10187
Mean dependent	15.91212	-96.53333
S.D. dependent	0.838948	696.8180
Determinant resid covariance (dof adj.)		2787.007
Determinant resid covariance		2427.793
Log likelihood		-303.0861
Akaike information criterion		13.73716
Schwarz criterion		13.97805